



Orachin: Cairan Pembersih Eco Enzyme Berbahan Dasar Sawi (Brassica Chinensis Var. Parachinensis) dan Kulit Jeruk (Citrus Sinensis (L.) Osbeck)
Raya Syaikhah, Shaskia Hafizha Az-zahra , Surati

Pengaruh Ekstrakulikuler Terhadap Pengembangan Bakat Siswi Kelas X SMAIT IHSANUL FIKRI 2023/2024
Surati, Haifa Syafia Maitsa, Albina Ramadhani

Pengaruh Metode Terapi Berinteraksi dengan Al-Quran Terhadap Efektivitas Pencegahan Kambuhnya Penyakit Asma (Studi Kasus Di Lingkungan Sma it Ihsanul Fikri Mungkid)
Zahwa Nadlira, Luthfia Rahema Zalita , Surati

Faktor Penyebab dan Dampak Mengantuk di Kelas Terhadap Prestasi Akademik Siswi SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid (Studi Kelas XI Akhwat Tahun Ajaran 2024/2025 SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid)
Fara Yumna Azalia, Happy Farida Nurul Husna ,Surati

Strategi Pengembangan Eduwiasata Agro Kampung Gagot Kabupaten Banjarnegara
Surati, Talitha Azka Mumtazah, Azkya Zulfathia Salma

Perbandingan Kondisi Ekonomi Pra dan Pasca Revitalisasi Pasar Djohar (Studi Kasus Di Jl.K.H. Agus Salim, Kauman, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50188)
Cindy Yumna Oivianindya, Layyina Sasi Kirana



KATA PENGANTAR PEMIMPIN REDAKSI

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Jurnal El Fikri Volume 2 dapat kembali diterbitkan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti petunjuknya hingga akhir zaman.

Jurnal El Fikri merupakan jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh SMAIT Ihsanul Fikri sebagai wadah pengembangan budaya riset, literasi ilmiah, serta tradisi akademik di lingkungan sekolah. Kehadiran jurnal ini menjadi bagian dari komitmen institusi dalam mendorong lahirnya generasi pelajar yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik dan karakter, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, serta mampu menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pada Volume 2 ini, Jurnal El Fikri memuat enam artikel penelitian yang mencerminkan keragaman bidang kajian, mulai dari sains terapan, pendidikan, kesehatan, hingga kajian sosial ekonomi. Beberapa penelitian menyoroti inovasi pemanfaatan bahan alami menjadi produk ramah lingkungan berbasis eco enzyme, pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan bakat peserta didik, serta pendekatan terapi berbasis interaksi dengan Al-Qur'an dalam upaya menjaga kesehatan. Selain itu volume ini juga memuat penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar peserta didik di kelas, strategi pengembangan potensi edu wisata berbasis pertanian di masyarakat, serta kajian mengenai perubahan kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah revitalisasi Pasar Djohar di Kota Semarang. Ragam tema tersebut menunjukkan bahwa penelitian di lingkungan pendidikan menengah memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam menjawab berbagai persoalan nyata di masyarakat.

Kami berharap kehadiran Jurnal El Fikri dapat menjadi sarana bagi guru dan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan penelitian sekaligus memperkaya khazanah pengetahuan melalui karya-karya ilmiah yang berkualitas. Lebih dari itu, jurnal ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat keilmuan dan tradisi intelektual di kalangan pelajar sebagai bagian dari upaya membangun peradaban berbasis ilmu pengetahuan.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh penulis, pembimbing penelitian, mitra bestari, serta tim redaksi yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan dan penerbitan jurnal ini. Semoga segala ikhtiar yang dilakukan menjadi amal jariyah dan memberikan manfaat yang luas bagi dunia pendidikan. Kami menyadari bahwa penerbitan jurnal ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi peningkatan kualitas Jurnal El Fikri pada volume-volume berikutnya.

Semoga Jurnal El Fikri dapat terus berkembang menjadi wadah ilmiah yang mendorong lahirnya generasi pelajar yang berilmu, berakhlak, dan berkontribusi bagi kemajuan umat dan bangsa.

Magelang, 2026
Pemimpin Redaksi

Haekal Syahri Aufa Shidiq, Lc., S.Pd.

DEWAN REDAKSI

Pimpinan Redaksi

Haekal Syahri Aufa Shidiq,
Lc., S.Pd.

Wakil Pimpinan Redaksi

Surati, S.Pd., Gr.

Sekretaris & Bendahara

Dewi Anggraini, M.Sc.

Peninjau/Badan Penasihat

Anton, M.Hum.

Editor Bahasa

Imiolda, S.Pd., Gr.

IT & Editor Layout

Saiful Habib, S.Pd.

Editor Media & Promosi

Happy Aida Fitriana, S.Pd.

El-Fikri adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh SMAIT Ihsanul Fikri sebagai media publikasi hasil penelitian, kajian teoritis, serta gagasan kritis dalam bidang ilmu sosial, pendidikan, budaya, dan dakwah. Jurnal ini hadir untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan wacana keilmuan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sekaligus sebagai sarana akademik bagi guru, dosen, siswa, mahasiswa, peneliti, maupun praktisi.

Jurnal El-Fikri terbit dua kali dalam setahun (Maret dan September) dengan fokus pada isu-isu berikut:

1. Pendidikan Islam dan Sosial
2. Sejarah dan Peradaban Islam
3. Dakwah, Komunikasi, dan Gerakan Sosial
4. Budaya, Kearifan Lokal, dan Integrasi Nilai Islam
5. Studi Interdisipliner dalam Ilmu Sosial dan Humaniora

6. Ilmu Sosial lainnya seperti Sosiologi, Antropologi, Psikologi Sosial, Ekonomi, Politik, dan Kajian Media

Setiap artikel yang diterbitkan melalui proses peer-review dengan standar akademik yang tinggi, sehingga diharapkan mampu menjadi rujukan ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta solusi terhadap persoalan sosial kontemporer. Jurnal El-Fikri merupakan jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh SMAIT Ihsanul Fikri. Jurnal ini menjadi wadah publikasi karya ilmiah guru dan siswa dalam bidang pendidikan Islam, sains, sosial, serta pengembangan masyarakat. Jurnal ini terbit dua kali dalam setahun dan berkomitmen menghadirkan tulisan yang orisinal, inovatif, serta bermanfaat bagi pengembangan keilmuan

Kantor Editor

Jl. Pabelan 1, Pabelan, Mungkid,
Magelang, Jawa Tengah

Telp +6285702262914

Kode Pos (56512)

email:

elfikri.smaitif@gmail.com

Website:

<https://elfikri.ejournal.ihsanulfikri.sch.id/ojs/index.php/elfikrisosio/about>

DAFTAR ISI

Orachin: Cairan Pembersih Eco Enzyme Berbahan Dasar Sawi (Brassica Chinensis Var. Parachinensis) dan Kulit Jeruk (Citrus Sinensis (L.) Osbeck)	1
Rayya Syaikhah, Shaskia Hafizha Az-zahra , Surati	
Pengaruh Ekstrakulikuler Terhadap Pengembangan Bakat Siswi Kelas X SMAIT IHSANUL FIKRI 2023/2024	11
Surati, Haifa Syafia Maitsa, Albina Ramadhani	
Pengaruh Metode Terapi Berinteraksi dengan Al-Quran Terhadap Efektivitas Pencegahan Kambuhnya Penyakit Asma (Studi Kasus Di Lingkungan SmaIt Ihsanul Fikri Mungkid)	21
Zahwa Nadlira, Luthfia Rahema Zalita , Surati	
Faktor Penyebab dan Dampak Mengantuk di Kelas Terhadap Prestasi Akademik Siswi SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid (Studi Kelas XI Akhwat Tahun Ajaran 2024/2025 SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid)	31
Fara Yumna Azalia, Happy Farida Nurul Husna ,Surati	
Strategi Pengembangan Eduwiasata Agro Kampung Gagot Kabupaten Banjarnegara	45
Surati, Talitha Azka Mumtazah, Azkya Zulfathia Salma	
Perbandingan Kondisi Ekonomi Pra dan Pasca Revitalisasi Pasar Djohar (Studi Kasus Di Jl.K.H. Agus Salim, Kauman, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50188)	52
Cindy Yumna Oivianindya, Layyina Sasi Kirana	

ORACHIN: CAIRAN PEMBERSIH *ECO ENZYME* BERBAHAN DASAR SAWI (*BRASSICA CHINENSIS* VAR. *PARACHINENSIS*) DAN KULIT JERUK (*CITRUS SINENSIS* (L.) OSBECK)

Rayya Syaikhah¹, Shaskia Hafizha Az-zahra², Surati³

¹SMA Ihsanul Fikri Mungkid, Karawang, Indonesia, rayyasyaikhah8@gmail.com

²SMA Ihsanul Fikri Mungkid, Sragen, Indonesia, shaskiahafizhaazzahra@gmail.com

³SMA Ihsanul Fikri Mungkid, Magelang, Indonesia, zaimmuhammadahda@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Maret, 2026

Revised 1 Maret, 2026

Accepted 5 Maret, 2026

Available online 9 Maret, 2026

Copyright © 2026 by Author.
Published by SMAIT IHSANUL
FIKRI.

ABSTRAK

Limbah organik rumah tangga merupakan penyumbang sampah terbesar di Indonesia, dan volumenya terus meningkat seiring pertumbuhan populasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan yang inovatif. Penelitian ini memanfaatkan limbah sawi (*Brassica chinensis* var. *parachinensis*) dan kulit jeruk (*Citrus sinensis* (L.) Osbeck) untuk AQ diolah menjadi cairan pembersih *eco-enzyme* yang ramah lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci proses pembuatan dan menganalisis keunggulan produk yang dihasilkan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui eksperimen laboratorium, dengan bahan-bahan difermentasi dalam rasio air:gula aren:bahan organik (10:1:3) selama tiga bulan penuh. Hasil pengujian menunjukkan bahwa cairan *eco-enzyme* memiliki karakteristik warna coklat tua dengan aroma asam manis segar, memiliki pH asam (sekitar 3.1) yang efektif sebagai agen pembersih kerak, dan terbukti aman bagi kulit karena tidak menimbulkan iritasi berdasarkan uji tempel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sawi dan kulit jeruk dapat digunakan secara efektif sebagai bahan baku alternatif untuk cairan pembersih organik yang aman dan berdaya guna.

Kata kunci: Eco-enzyme, Cairan pembersih, Limbah organik, Sawi, Kulit jeruk.

ABSTRACT

*Household organic waste is the largest contributor to waste in Indonesia, and its volume continues to increase with population growth. Therefore, innovative management efforts are needed. This study utilizes mustard greens (*Brassica chinensis* var. *parachinensis*) and orange peels (*Citrus sinensis* (L.) Osbeck) to be processed into an environmentally friendly eco-enzyme cleaning fluid. The purpose of this study is to describe in detail the manufacturing process and analyze the advantages of the resulting product. The method used is a qualitative approach through laboratory experiments, with the ingredients fermented in a ratio of water:palm sugar:organic material (10:1:3) for three full months. The test results show that the eco-enzyme liquid has a characteristic dark brown color with a fresh sweet and sour aroma, has an acidic pH (around 3.1) which is effective as a limescale cleaning agent, and is proven safe for the skin because it does not cause irritation based on patch tests. This study concludes that mustard greens and orange peels can be used effectively as alternative raw materials for safe and effective organic cleaning fluids.*

Keywords: *Eco-enzyme, Cleaning fluid, Organic waste, Mustard greens, Orange peel.*

PENDAHULUAN

Saat ini, sampah rumah tangga menjadi penyumbang sampah terbesar. Menurut data dari berbagai lembaga lingkungan, volume sampah rumah tangga terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan urbanisasi (Nestlé, 2024). Berdasarkan informasi yang disajikan dalam Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional–SIPSN (2023), di Indonesia sendiri komposisi sampah terbesar berdasarkan jenisnya adalah limbah rumah tangga yang mencapai 44.2%. Persentase ini akan terus bertambah jika setiap pihak tidak memiliki kesadaran akan pentingnya pengolahan sampah makanan/organik.

Bahan-bahan organik dari sampah organik tersebut selama ini belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal bahkan tidak digunakan atau dimanfaatkan oleh masyarakat, karena dianggap hanya sebagai sampah. Limbah makanan yang dibuang dan ditumpuk di pekarangan rumah akan menyebabkan pencemaran, apalagi limbah yang dibuang ke sungai akan menyebabkan pencemaran udara, karena limbah yang menumpuk dan bercampur dengan air akan menimbulkan bau yang tidak sedap, dan merusak ekosistem sungai (Andi, Sri, dkk, 2023).

Perlu adanya upaya pengelolaan yang tepat agar sampah organik bisa menjadi sesuatu yang menghasilkan, berguna dan mempunyai nilai ekonomis. Sampah organik diantaranya dapat diolah menjadi pupuk organik, biogas, arang briket, pakan ikan / hewan ternak, kerajinan tangan, dan *eco enzyme*. *Eco enzyme* merupakan salah satu alternatif pemanfaatan limbah organik menjadi suatu produk dengan nilai manfaat yang tinggi (Prahesti Elizani, STP, MSc., 2021). Limbah rumah tangga seperti kulit buah merupakan sampah organik yang masih memiliki kandungan gizi dan masih dapat dimanfaatkan.

Eco enzyme adalah hasil dari fermentasi limbah dapur organik seperti ampas buah dan sayuran, gula (gula coklat, gula merah atau gula tebu), dan air. *Eco enzyme* bisa menjadi cairan multiguna dan aplikasinya meliputi rumah tangga, pertanian, peternakan, dan bahkan kesehatan. Pada dasarnya, *eco enzyme* mempercepat reaksi biokimia di alam untuk menghasilkan enzim dengan memanfaatkan sampah buah atau sayuran. Enzim dari “sampah” ini adalah salah satu cara

manajemen sampah yang memanfaatkan sisa-sisa dapur untuk sesuatu yang lebih bermanfaat (Wiwin Maratul, 2024).

Ihsanul Fikri adalah sebuah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan Tarbiyatul Mukmin Pabelan, Mungkid, Magelang, yang mencakup beberapa jenjang sekolah seperti STIT, SMAIT, SMPIT, dan SMKIT. Setiap harinya dapur Ihsanul Fikri menyediakan kurang lebih 2000 porsi dengan berbagai menu salah satunya, sayur sawi dan buah jeruk yang akan membutuhkan kurang lebih 100 kg sawi dan 170 kg jeruk (wawancara karyawan dapur (Bu Mia)). Dengan banyaknya kebutuhan bahan pangan di dapur menyebabkan peningkatan sampah organik yang dihasilkan dan belum dikelola dengan baik. Maka dari itu, kami memberikan solusi dengan mengolah sampah-sampah organik terutama sawi dan kulit jeruk sebagai bahan baku pembuatan *orachin*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Eksperimen dilakukan guna menguji kebenaran dari produk yang telah dibuat berupa *eco enzyme*. Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya, sehingga perlu digunakan teknik pengumpulan data. Hal ini diperlukan agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu sebagai berikut.

A. Eksperimen

Sumber ini kami pilih karena tingkat validitas data yang tinggi dan akurat, serta sebagai bukti nyata yang terjadi di lapangan penelitian. Hasil dari eksperimen ini sebagai sumber data utama yang kami gunakan dalam penyusunan laporan karya ilmiah ini.

B. Kajian Kepustakaan

Sumber ini kami peroleh untuk memadukan antara fakta-fakta dalam berbagai penelitian yang telah terjadi dengan fakta yang kami peroleh dari hasil eksperimen pengembangan yang kami lakukan. Data diperoleh dari hasil penelitian serta kajian kepustakaan dengan memanfaatkan berbagai buku serta jurnal pribadi maupun publik yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan fakta yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Pembuatan *Eco Enzyme*

Basis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kulit buah jeruk dan sayur sawi. Kulit jeruk dan sayur sawi diperoleh secara langsung dari limbah dapur Ihsanul Fikri, Mungkid, Magelang. Kulit jeruk dan sisa sayur sawi yang digunakan adalah yang masih segar serta tidak mengalami pembusukan. Berikut ini merupakan langkah-langkah pembuatan *eco enzyme*.

Gambar 1. Proses Pembuatan *eco enzyme*

*bahan: kulit jeruk, sawi, gula merah, dan air; alat: pisau,talenan,timbangan,batang pengaduk, *beaker glass*, saringan, dan wadah.



Gambar 2. Produk cairan pembersih *Orachin*

Penelitian ini menunjukkan bahwa formulasi *Orachin* yang digunakan dapat dipadukan dengan penambahan beberapa bahan pendukung, sehingga menghasilkan produk pembersih yang ramah lingkungan, tetapi masih memerlukan banyak perbaikan. Berdasarkan hasil pembuatan, didapat bahwa cairan pembersih *eco enzyme* memiliki warna coklat tua atau kecoklatan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena proses fermentasi alami limbah organik (kulit jeruk dan sayur sawi) dengan gula oleh mikroorganisme, yang memecah bahan menjadi senyawa kompleks seperti asam organik, etanol, dan protein, menghasilkan larutan berwarna gelap dengan aroma asam manis khas. Warna ini bervariasi dari coklat muda hingga tua tergantung jenis bahan dan gula yang dipakai.

B. Analisis Keunggulan *Eco Enzyme*

1. Uji Organoleptik

Uji organoleptic dilakukan pada tanggal 15 Januari 2026 di SMA Ihsanul Fikri Mungkid. Uji Organoleptik dilakukan dengan membandingkan antara *Orachin* dan cairan pembersih lainnya yang beredar dipasaran. Parameter yang dinilai mencakup penilaian

tingkat kesukaan panelis terhadap aspek-aspek seperti warna dan aroma. Skala hedonik yang diberikan yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Skala uji organoleptik

No	Skala hedonic	Skala numeric
1	Sangat suka	5
2	Suka	4
3	Netral	3
4	Tidak suka	2
5	Sangat tidak suka	1

Tabel 2. Tabel uji organoleptik

Panelis	<i>Orachin</i>
---------	----------------

	Warna	Aroma
P1	3	4
P2	4	3
P3	3	3
P4	3	4
P5	2	2
P6	2	3
P7	4	3
P8	4	2

P9	4	4
Jumlah	29	28
Rata-rata	3,2	3,1
Rata-rata Total	6,3	

Berdasarkan hasil uji organoleptik yang telah dilakukan oleh 9 panelis, *eco enzyme* menunjukkan penerimaan yang lebih tinggi pada seluruh aspek aroma dan warna, dibandingkan pembersih jenis lain. Produk *eco enzyme* secara konsisten mendapatkan skor rata-rata tertinggi atau mendekati tertinggi pada setiap atributnya, menunjukkan bahwa karakteristik sensoriknya paling disukai oleh panelis. Dengan skor *eco enzyme* rata-rata 3,1 untuk atribut aroma dan 3,2 untuk atribut warna. Rata-rata total dari seluruh atribut yang diukur yakni 6,3. Dengan keunggulan menyeluruh pada seluruh aspek organoleptik *eco enzyme* memiliki potensial untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai produk unggulan.

2. Uji pH

Fungsi pada pengujian ini adalah untuk mengetahui tingkat keasaman atau kebasaan dalam masing-masing formula. Pada tabel di bawah ini akan disajikan hasil uji pH menggunakan pH meter.

Tabel 3. Hasil uji pH





Kode Sampel	pH			Rata-rata
	1	2	3	
EE	3.3	3.0	3.1	3.1

Uji pH dilakukan pada tanggal 10 Desember 2025 di Laboratorium Kimia SMA Ihsanul Fikri. Dari hasil analisis didapatkan bahwa *eco enzyme* dengan kode sampel EE menunjukkan pH rata-rata akhir 3,1. Hal ini selaras dengan penelitian Naim,dkk (2024) yang menyatakan bahwa Standar eco-enzyme yang baik adalah larutan eco enzim yang berwarna coklat oranye, berbau asam-manis, dan memiliki pH sekitar 3 (asam). Pembersih asam

memiliki aktivitas bakterisida yang kuat, sehingga efektif untuk mensterilkan noda air dan urin pada toilet, noda di kamar mandi, maupun noda di dapur Dian Anggraini (2023).

3. Uji Daya Pembersih Dengan Produk Lain

Tabel 4. Hasil Uji Daya Bersih

Keadaan Kotor	Formulasi	Setelah Pembersihan
	Orachin	
	PL	

Uji daya pembersih dengan produk lain dilakukan guna menilai efektivitas *eco enzyme* dalam membersihkan kerak pada lantai kamar mandi. Dalam pengujian ini, digunakan lantai kamar mandi yang memiliki noda berkerak. Dari pengujian yang dilakukan, didapat bahwa pada *Orachin* dan PL menghasilkan lantai bersih setelah pembersihan. Hanya saja, *Orachin* belum optimal dalam membersihkan kerak yang membandel. Selain itu, aroma yang timbul dari *Orachin* lebih segar dan alami, sehingga *Orachin* telah memenuhi fungsinya sebagai produk pembersih organik.

4. Uji Iritasi

Iritasi kulit merupakan cedera kulit secara reversibel akibat adanya pemaparan secara dermal suatu zat iritan yang dapat menimbulkan gangguan pada kulit (Mawa & Suraji, 2020). Uji iritasi pada kulit ini sendiri merupakan salah satu prosedur penting untuk uji keamanan, sehingga pada penelitian ini digunakan metode uji tempel tertutup untuk mengetahui tingkat toleransi kulit terhadap kontak langsung dengan *eco enzyme*. Pengamatan reaksi pada kulit akan dicatat berdasarkan skala Draize seperti berikut:

Tabel 5. Skala uji iritasi

No	Skala Drize	Skala Numeric
1	Tidak ada reaksi	0

2	Eritema sangat ringan (kemerahan samar)	1
3	Eritema/edema ringan	2
5	Eritema sedang hingga berat / edema jelas	3
6	Reaksi vesikel atau ulserasi	4

Tabel 6. hasil uji iritasi

Panelis	Jenis Sampel	Reaksi	Keterangan
P1	<i>Orachin</i>	0	Tidak ada reaksi
P2	<i>Orachin</i>	1	Kemerahan dan gatal
P3	<i>Orachin</i>	1	Tidak ada reaksi
P4	<i>Orachin</i>	0	Sedikit merah dan gatal
P5	<i>Orachin</i>	0	Tidak ada reaksi
P6	<i>Orachin</i>	2	Merah dan terdapat bintik timbul
P7	<i>Orachin</i>	0	Tidak ada reaksi
P8	<i>Orachin</i>	0	Tidak ada reaksi
P9	<i>Orachin</i>	0	Tidak ada reaksi

Berdasarkan hasil pengujian, disimpulkan bahwa formula *Orachin* menimbulkan reaksi iritasi, terdapat 3 dari 9 panelis yang mengalami reaksi kemerahan dan gatal pada kulit. Kondisi tersebut kemungkinan disebabkan oleh bahan aktif yang terkandung dalam cairan *Orachin*. Kandungan asam asetat dan asam sitrat yang terdapat dalam cairan *Orachin* dapat menyebabkan iritasi pada kulit. *Orachin* harus dicampurkan dengan air atau cairan lain agar mengurangi kadar asam yang terkandung didalamnya. Dengan demikian, formula *orachin* dapat dinyatakan belum memenuhi standar keamanan pada kulit.

5. Uji Bakteri

Berdasarkan hasil pengujian, dihasilkan bahwa *Orachin* tidak menunjukkan adanya bakteri di dalamnya. Hal ini senada dengan penelitian Neupane & Khadka, 2019 bahwa *eco enzyme* memiliki sifat antibakteri. Ekoenzim dapat dimanfaatkan sebagai desinfektan yang dapat membunuh bakteri ini disebabkan oleh kandungan alkohol dan asam asetat yang terkandung dalam cairan tersebut sedangkan kandungan enzim itu sendiri merupakan amilase, tripsin yang mampu membunuh ataupun mencegah bakteri patogen.



Gambar 4. *Orachin* dilihat dengan mikroskop

KESIMPULAN

Sayur sawi (*Brassica chinensis* var. *parachinensis*) dan kulit jeruk (*Citrus sinensis* (L.) Osbeck) dapat digunakan sebagai bahan baku eco enzyme cairan pembersih organik. *Eco enzyme* diolah melalui fermentasi limbah organik (sawi dan kulit jeruk), gula aren, dan air dengan rasio 10:1:3 selama 3 bulan. Proses fermentasi bulan pertama menghasilkan alkohol, bulan kedua menghasilkan cuka, dan bulan ke-tiga menghasilkan *enzyme*. Kandungan bioaktif, seperti asam asetat dan alkohol, terdeteksi dalam *eco enzyme* yang berkontribusi pada sifat pembersihannya. Cairan *eco enzyme* yang dihasilkan memiliki karakteristik seperti pH asam (3,1), warna coklat, dan aroma asam manis khas fermentasi yang dipengaruhi oleh bahan baku yang digunakan. Cairan pembersih eco enzyme memiliki warna coklat tua atau kecoklatan dan aroma segar alami karena proses fermentasi alami limbah organik (kulit jeruk dan sayur sawi) dengan gula aren oleh mikroorganisme, yang memecah bahan menjadi senyawa kompleks seperti asam organik, etanol, dan protein, menghasilkan larutan berwarna gelap dengan aroma asam manis khas. pH 3 yang dihasilkan sesuai dengan kriteria pH yang ada pada pembersih karena zat pembersih kerak bekerja lebih efektif dalam kondisi asam. Cairan pembersih eco enzyme efektif sebagai agen pembersih dan mampu menurunkan parameter pencemar seperti surfaktan hingga tingkat tertentu pada konsentrasi optimum. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan produk pembersih kamar mandi atau peralatan dapur yang ramah lingkungan dan bebas penyakit iritasi kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Cici wuni, ahmad husaini, & putri wulandari. 2021. Pelatihan pembuatan eco-enzyme dari limbah organik rumah tangga sebagai alternatif cairan pembersih alami. Jurnal pengabdian kepada masyarakat. Vol.1, no.4 september 2021
- Naim, dkk. 2024. Pelatihan eco enzyme: solusi ramah lingkungan untuk pupuk dan pembersih alami. Jurnal pengabdian kepada masyarakat cerdas (japakesada) volume 1, number 1, 2024 page; 43 - 53.
- Heri warsito, agus santoso, dan titik budiati. 2021. Produksi bahan pembersih (multipurpose cleaner) dari limbah sayuran menggunakan teknologi eco enzym metode warsito. Seminar nasional terapan riset inovatif. Vol. 7 no. 3 (2021).

- Ulfis septiani, najmi, & rina oktavia. 2021. Eco enzyme: pengolahan sampah rumah tangga menjadi produk serbaguna di yayasan khazanah kebajikan. Jurnal universitas muhammadiyah jakarta. 28 oktober 2021.
- Vilar mawa miana & cahyo suraji. 2020. Penggunaan pestisida berhubungan dengan iritasi kulit pada petani padi. Jurnal ilmiah stikes kendal volume 10 no 1, hal 51-56. Januari 2020.
- Inten esti pratiwi. 2021. Jangan dibuang, ini 7 kegunaan kulit jeruk. Kompas.com. 4 september 2021. <https://www.kompas.com/jangan-dibuang-ini-7-kegunaan-kulit-jeruk>
- Writer. 2023. Pengertian sayuran, kandungan nutrisi, dan manfaatnya. Kumparan.com. 18 september 2023. <https://kumparan.com/pengertian-sayuran-kandungan-nutrisi-dan-manfaatnya>
- Fajar natsir. 2024. Jenis sampah organik dan anorganik serta cara pengelolaan. Artikel fakultas kesehatan masyarakat. Universitas hasanuddin. 18 februari 2024. <https://fkm.unhas.ac.id/jenis-sampah-organik-dan-anorganik-septa-cara-pengelolaannya>
- Prahesti elizani, stp, msc. 2021. Pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi eco enzyme. Dinas pertanian dan ketahanan pangan diy. 7 oktober 2021. <https://dpkp.jogjapro.go.id/baca/pemanfaatan+limbah+rumah+tangga+menjadi+eco+enzyme>
- Wiwin maratul mukosodah. 2024. Menjaga kesehatan kulit, rambut, dan mulut dengan memanfaatkan bahan organik melalui eco enzyme. Rakyat merdeka.id. 22 april 2024. <https://rm.id/menjaga-kesehatan-kulit-rambut-dan-mulut-dengan-memanfaatkan-bahan-organik>
- publisher. 2024. Pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. Nestlé.co.id. Oktober 2024 <https://www.nestle.co.id/kisah/pengelolaan-sampah-rumah-tangga>
- dian anggraini. 2022. Jenis pembersih. Blog monotaro.id. 13 september 2022. <https://www.monotaro.id/blog/artikel/jenis-bahan-pembersih>
- publisher. 2025. Kenali kandungan berbahaya di balik produk pembersih rumah tangga. Artikel pt. Sumber berlian kimia. 21 mei 2025. <https://sumberberliankimia.co.id/kenali-kandungan-berbahaya-di-balik-produk-pembersih-rumah-tangga>

Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Bakat Siswi Kelas X SMAIT IHSANUL FIKRI 2023/2024

Surati¹, Haifa Syafia Maitsa², Albina Ramadhani³

¹SMA Ihsanul Fikri Mungkid, Magelang, Indonesia, zaimmuhammadahda@gmail.com

²SMA Ihsanul Fikri Mungkid, Magelang, Indonesia, matcheaalatte@gmail.com

³SMA Ihsanul Fikri Mungkid, Magelang, Indonesia, albinaramadhani@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Maret, 2026

Revised 1 Maret, 2026

Accepted 5 Maret, 2026

Available online 9 Maret, 2026

Copyright © 2026 by Author.

Published by SMAIT IHSANUL
FIKRI.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan bakat dan prestasi non-akademik siswi di SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid. Pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan intrakurikuler, namun juga mencakup pengembangan minat dan bakat melalui wadah formal non-akademik. Penelitian ini menggunakan metode gabungan (*mixed methods*) yang menggabungkan analisis data kuantitatif melalui angket dan data kualitatif melalui wawancara serta observasi. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswi kelas X tahun pelajaran 2023/2024 yang dipilih menggunakan teknik *Probability sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis ekstrakurikuler yang paling banyak diminati adalah Basket dan Badminton. Ditemukan pengaruh positif yang signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler dengan pencapaian prestasi non-akademik, dibuktikan dengan keberhasilan siswi meraih juara pada tingkat kabupaten hingga nasional di bidang pencak silat, taekwondo, basket, dan panahan. Data angket menunjukkan mayoritas siswi (50%) mengikuti kegiatan atas kemauan sendiri dan merasa mendapatkan dukungan orang tua (53,1%). Selain itu, 56,3% responden menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan semangat tambahan dalam belajar. Meskipun terdapat tantangan dalam manajemen waktu dan rasa bosan, penelitian ini menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler di SMAIT Ihsanul Fikri berperan efektif sebagai wadah eksplorasi diri dan peningkatan kualitas pribadi siswi di luar bidang akademik

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Pengembangan Bakat, Prestasi Non-Akademik, SMAIT Ihsanul Fikri

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of extracurricular activities on the development of talent and non-academic achievement among female students at SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid. Education is not limited to intracurricular activities but also encompasses the development of interests and talents through formal non-academic platforms. This research employs a mixed-methods approach, combining quantitative data analysis via questionnaires and qualitative data through interviews and observations. The research subjects consisted of 30 tenth-grade students from the 2023/2024 academic year, selected using a probability sampling technique. The results indicate that Basketball and Badminton are the most popular extracurricular activities. A significant positive correlation was found between active participation in extracurriculars and the attainment of non-academic achievements, evidenced by students winning titles at district to national levels in Pencak Silat, Taekwondo, Basketball, and Archery. Questionnaire data reveals that the majority of students (50%) participate out of their own volition and receive parental support (53.1%). Furthermore, 56.3% of respondents stated that extracurricular activities provide additional motivation for academic learning. Despite challenges regarding time management and occasional boredom, this study concludes that extracurricular programs at SMAIT Ihsanul Fikri serve as an effective medium for self-exploration and the enhancement of personal quality beyond the academic sphere.

Keywords: *Extracurricular, Talent Development, Non-Academic Achievement, SMAIT Ihsanul Fikri.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menjaga kesehatan jiwa dan raga seseorang sekaligus instrumen strategis bagi kemajuan sebuah bangsa. Di Indonesia, Urgensi dan peran penting pendidikan diatur secara konstitusional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Filosofi ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang mengemukakan bahwa pendidikan adalah “tuntunan” terhadap tumbuh dan berkembangnya anak sesuai dengan kodratnya. Dalam pandangan ini, pendidikan bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan di dalam kelas, melainkan upaya menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap peserta didik agar mereka mampu tumbuh sebagai manusia yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Untuk mengimplementasikan tujuan yang komprehensif tersebut, lingkungan sekolah mengintegrasikan tiga pilar kegiatan utama: Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler. Di antara ketiga pilar tersebut, kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan unik sebagai wadah non-akademik yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih fleksibel. Ekstrakurikuler bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan ruang formal bagi pengembangan pribadi, kepemimpinan, dan keterampilan sosial yang sering kali tidak terakomodasi sepenuhnya dalam jam pelajaran standar kurikulum. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengasah kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), baik dalam bidang olahraga, seni, ilmu pengetahuan, maupun teknologi, yang pada gilirannya akan membentuk kepercayaan diri dan identitas positif pada diri remaja.

Pentingnya pengembangan bakat di usia remaja juga berkaitan erat dengan kebutuhan aktualisasi diri. Pada masa ini, siswi berada dalam fase pencarian jati diri yang memerlukan stimulasi positif untuk mencegah perilaku kontraproduktif. Pengembangan bakat melalui jalur non-akademik terbukti mampu mengasah ketahanan mental, sportivitas, dan kemampuan manajemen waktu. Di tengah persaingan global saat ini, prestasi tidak lagi diukur hanya dari angka-angka rapor akademik, melainkan dari sejauh mana seorang individu mampu mendemonstrasikan keahlian khusus dan karakter yang kuat. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk menyediakan ekosistem yang mendukung tumbuhnya prestasi-prestasi non-akademik sebagai bekal masa depan siswa yang lebih kompetitif.

SMAIT Ihsanul Fikri, sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pengembangan potensi santri secara holistik, telah menerapkan kewajiban bagi seluruh siswi untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Beragam pilihan disediakan, mulai dari olahraga prestasi seperti Basket, Voli, Handball, dan Badminton; bela diri seperti Pencak Silat dan Taekwondo; hingga pengembangan hobi dan sains seperti Tata Boga, Desain grafis, Botani, serta Karya Ilmiah Remaja (KIR). Keberagaman ini bertujuan untuk memberikan ruang seluas-luasnya bagi siswi untuk menggali potensi terpendam mereka dalam lingkungan yang islami. Namun, dalam pelaksanaannya, muncul tantangan terkait efektivitas pendampingan dan sejauh mana kegiatan ini mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan bakat nyata. Fenomena di lapangan menunjukkan adanya dinamika antara minat yang dipilih dengan capaian prestasi nyata yang berhasil diraih oleh siswi kelas 10.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk mendalami pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan siswi di SMAIT Ihsanul Fikri, khususnya pada jenjang kelas 10 akhwat tahun pelajaran 2023/2024. Permasalahan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini mencakup gambaran implementasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, proses pengembangan bakat dan prestasi non-akademik yang berhasil dicapai, serta seberapa besar tingkat pengaruh minat siswi terhadap efektivitas pengembangan bakat tersebut. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika kegiatan ekstrakurikuler serta menganalisis kontribusi nyata kegiatan tersebut terhadap raihan prestasi non-akademik. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi perkembangan ilmu pendidikan serta menjadi bahan evaluasi praktis bagi sekolah dan siswi dalam menentukan strategi pengembangan bakat yang lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Metode Campuran (*Mixed Methods*) yang dipilih untuk menggabungkan kedalaman informasi dari data kualitatif dengan kekuatan generalisasi dari data kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAIT Ihsanul Fikri, khususnya pada lingkup kelas 10 akhwat tahun pelajaran 2023/2024. Dalam hal ini, subjek penelitian difokuskan pada siswi kelas X, sementara objek penelitiannya adalah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap proses pengembangan bakat di lingkungan sekolah. Data dalam penelitian ini bersumber dari berbagai instrumen dan informan untuk menjaga validitas temuan. Sumber data utama meliputi informan kunci dari siswi kelas, respon yang mengisi kuesioner, serta diperkuat dengan kajian kepustakaan

melalui literatur yang relevan. Populasi penelitian mencakup siswi kelas X akhwat, dimana sampel diambil menggunakan teknik tertentu yang mewakili karakteristik populasi tersebut. Untuk mengumpulkan data yang akurat, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data yang beragam, mulai dari penyebaran kuesioner untuk data kuantitatif, wawancara mendalam untuk data kualitatif, hingga observasi langsung di lapangan guna mengamati aktivitas ekstrakurikuler secara objektif. Keseluruhan data tersebut kemudiakan akan dianalisis secara simultan untuk menarik kesimpulan yang valid mengenai sejauh mana kegiatan non-akademik berkontribusi terhadap potensi diri siswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, data yang disajikan dalam bab ini diperoleh melalui hasil pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada responden serta diskusi terfokus mengenai masalah yang diteliti. Pemaparan ini menguraikan hasil penyebarang angket pada bulan Maret 2025 yang dilakukan di SMAIT Ihsanul Fikri, Kabupaten Magelang, khususnya pada siswi kelas 10 (akhwat).

A. Kondisi Geografis dan Gambaran Umum Lokasi

SMAS IT Ihsanul Fikri Mungkid terletak di Jalan Pabelan 1, Desa Pabelan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Secara astronomis, lokasi ini berada pada koordinat 7,5836° LS dan 110,2478° BT. Sekolah ini menempati lokasi strategis di ruas jalan provinsi, dengan jarak tempuh sekitar 2 km ke arah tenggara dari pusat kota Mungkid menuju jalan raya Magelang-Yogyakarta.

B. Minat Ekstrakurikuler Siswi Kelas 10 Akhwat

Berdasarkan data penelitian, siswi kelas 10 akhwat SMAIT Ihsanul Fikri menunjukkan minat yang beragam terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Dari total 30 responden yang terdata, terdapat 10 jenis ekstrakurikuler yang diikuti dengan rincian jadwal dan pengampu sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian jadwal dan pengampu

No	Jenis Ekstra	Pengampu	Hari	Jam Mulai
1.	Basket	Pak Wawan	opsional	16.00- selesai
2.	Voli	Pak April	Senin	16.00- selesai
3.	Panahan	Pak Rivan	Senin dan Kamis	16.00- selesai
4.	KIR	Bu Uki	Senin	16.00- selesai
5.	Taekwondo	Bu Anggi	Jum'at	16.00- selesai
6.	Pencak Silat	Pak Harmanto	Rabu dan Jumat	16.00 - selesai

7.	Desain Grafis	Bu Happy	Jumat	15.30 - selesai
8.	Tata Boga	Bu Atsna	Jumat	16.00- selesai
9.	Botani	Pak Wawan	Jumat	16.00- selesai
10.	Badminton	Pak Agus	Senin	16.00- selesai

Berdasarkan hasil survei, Basket dan Badminton merupakan dua ekstrakurikuler yang paling diminati. Kegiatan basket dikenal memiliki intensitas latihan yang tinggi dan fleksibel sesuai jadwal pelatih, yang memungkinkan pengembangan bakat secara kontinu. Di sisi lain, badminton memiliki jumlah peminat yang besar, meskipun partisipasi aktif siswi dalam perlombaan eksternal masih perlu ditingkatkan.

C. Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Nonakademik:

Melalui data angket yang divisualisasikan dalam diagram, ditemukan beberapa poin kunci mengenai pengaruh ekstrakurikuler terhadap siswi:

1. Dari penelitian kami menunjukkan bahwa mayoritas siswi kelas 10 memiliki otonomi yang tinggi dalam menentukan pengembangan bakatnya, di mana setengah dari populasi (50%) memilih ekstrakurikuler murni berdasarkan minat pribadi. Meskipun terdapat sebagian kecil (9,4%) yang merasa kurang sesuai, tingginya angka kebebasan memilih ini menjadi modal kuat bagi efektivitas kegiatan, karena motivasi internal siswi akan berdampak langsung pada ketekunan mereka dalam meraih prestasi non-akademik
2. Dari penelitian kami mencerminkan dukungan orang tua yang sangat dominan terhadap aktivitas non-akademik siswi, dengan lebih dari separuh responden (53,1%) mendapatkan lampu hijau sepenuhnya. Angka penolakan yang sangat rendah (3,1%) menunjukkan adanya keselarasan visi antara orang tua dan sekolah dalam memandang ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri yang positif bagi anak.
3. Dari penelitian kami menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu siswi cukup baik namun masih menantang, dengan 37,5% responden merasa sangat mampu menyeimbangkan tuntutan akademik dan ekstrakurikuler. Meskipun angka keberhasilan lebih tinggi, terdapat 12,5% siswi yang kesulitan beradaptasi, mengindikasikan bahwa kepadatan jadwal di lingkungan pesantren tetap menjadi faktor hambatan yang memerlukan perhatian atau pendampingan lebih lanjut.
4. Aspek profesionalisme pelatih dinilai positif oleh sebagian besar siswi, dengan 31,3% menyatakan sangat setuju terhadap kualitas instruktur yang ada. Meskipun terdapat 9,4% yang merasa tidak setuju, angka kepuasan yang lebih dominan menunjukkan bahwa tenaga ahli yang disediakan sekolah telah mampu menjalankan tugasnya dengan baik untuk membimbing kegiatan ekstrakurikuler.

5. Meskipun ekstrakurikuler berjalan aktif, dampaknya terhadap mentalitas siswi menunjukkan tantangan tersendiri; hanya 28,1% siswi yang merasa sangat setuju bahwa kepercayaan diri mereka meningkat, sementara 37,5% lainnya menyatakan tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan luar kelas tersebut lebih banyak berfokus pada pengasahan keterampilan teknis daripada penguatan mental atau keberanian tampil di depan publik bagi sebagian besar siswi.
6. Ekstrakurikuler terbukti menjadi faktor motivasi yang kuat dengan 56,3% siswi sangat setuju bahwa kegiatan tersebut menambah semangat belajar mereka. Meskipun 15,6% menyatakan tidak setuju, data ini secara keseluruhan menegaskan bahwa aktivitas non-akademik di SMAIT IF berfungsi sebagai penyegar (*refreshing*) yang positif, sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan rutinitas pelajaran di kelas.
7. Kegiatan ekstrakurikuler di SMAIT IF memiliki nilai manfaat praktis yang nyata, di mana 46,9% siswi sangat setuju bahwa ilmu yang didapat bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan angka ketidaksetujuan yang sangat rendah, yaitu hanya 6,3%, hal ini menunjukkan bahwa materi yang diajarkan dalam ekstrakurikuler bersifat aplikatif dan relevan dengan kebutuhan santri di luar jam sekolah.
8. Tingkat ketertarikan siswi terhadap kegiatan ekstrakurikuler tergolong tinggi, di mana mayoritas responden (56,3%) menyatakan tidak merasa malas untuk mengikuti kegiatan tersebut. Meskipun terdapat 28,1% siswi yang merasa sangat malas, angka antusiasme yang lebih dominan menunjukkan bahwa sebagian besar siswi masih memiliki motivasi internal yang cukup baik untuk tetap aktif di tengah padatnya jadwal pesantren.
9. Mayoritas siswi menunjukkan tingkat betah yang tinggi dalam berkegiatan, di mana 62,5% menyatakan tidak cepat bosan terhadap ekstrakurikuler yang diikuti. Hal ini menunjukkan bahwa materi atau metode yang diberikan cukup bervariasi, sehingga hanya sebagian kecil siswi (12,5%) yang merasa jenuh dengan rutinitas kegiatan tersebut.
10. Terdapat kesenjangan antara dukungan moral dan dukungan materiil, di mana 62,5% siswi menyatakan tidak setuju bahwa orang tua mereka memenuhi semua kebutuhan operasional atau alat pendukung ekstrakurikuler. Meskipun 12,5% menyatakan sangat setuju, data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswi harus mandiri atau menggunakan fasilitas sekolah yang ada karena keterbatasan pemenuhan kebutuhan khusus dari pihak keluarga.
11. Pihak sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung kegiatan non-akademik, terbukti dengan 65,6% siswi sangat setuju bahwa sekolah menyediakan fasilitas yang memadai. Dengan angka ketidaksetujuan yang sangat kecil (3,1%), ketersediaan sarana dan prasarana di SMAIT IF menjadi pilar utama yang paling dirasakan manfaatnya oleh para siswi. Fasilitas dari Sekolah: 65,6% sangat setuju sekolah memberi fasilitas, 3,1% tidak setuju.
12. Data yang sangat menarik muncul pada poin ini, di mana secara mutlak 100% siswi menyatakan bahwa ekstrakurikuler tidak menurunkan hasil belajar mereka. Hasil ini

membuktikan bahwa partisipasi dalam kegiatan non-akademik di SMAIT IF tidak menjadi penghambat prestasi akademik, melainkan keduanya dapat berjalan beriringan secara harmonis dalam jadwal keseharian siswi.

13. Ekstrakurikuler di SMAIT IF terbukti efektif menjadi wadah pengembangan diri, dengan 65,6% siswi sangat setuju bahwa bakat mereka tersalurkan melalui kegiatan tersebut. Meskipun terdapat 9,4% yang merasa belum tersalurkan, angka mayoritas ini menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil memfasilitasi potensi unik siswi menjadi aktivitas yang nyata dan terarah.
14. Kesempatan Mengikuti Perlombaan Berbanding terbalik dengan fasilitas yang memadai, akses untuk berkompetisi masih dirasa sangat kurang, di mana 75% siswi tidak setuju bahwa mereka memiliki kesempatan untuk mengikuti perlombaan. Hanya 25% siswi yang merasa sangat setuju, menunjukkan adanya hambatan atau keterbatasan peluang bagi siswi untuk menguji bakat mereka di tingkat yang lebih luas (luar sekolah).
15. Dukungan Orang Tua untuk Mengembangkan Bakat Dalam hal motivasi, peran orang tua sangat kuat, terbukti dengan 62,5% siswi sangat setuju bahwa orang tua mendukung pengembangan bakat mereka. Namun, terdapat 37,5% yang merasa tidak setuju, yang mengisyaratkan bahwa masih ada sebagian orang tua yang mungkin lebih memprioritaskan fokus akademik dibandingkan pengembangan bakat non-akademik di lingkungan pesantren.

D. Prestasi Non-Akademik Siswi

Partisipasi siswi dalam kegiatan ekstrakurikuler telah membuahkan berbagai prestasi non-akademik, baik di tingkat kabupaten maupun nasional. Prestasi ini merupakan manifestasi dari pengembangan minat dan bakat melalui latihan yang terstruktur.

Tabel 2. Pencapaian Prestasi Non-Akademik Siswi

No	Nama	Kelas	Ekstrakurikuler	Aktif/Tidak	Lomba
1.	Monikahnza K	10-6	Pencak Silat	Aktif	Juara 2 Pencak Silat Tingkat Nasional
2.	Asma Nida	10-6	KIR	Aktif	Mengikuti lomba
3.	Khansa Nur	10-6	KIR	Aktif	Mengikuti lomba
4.	Hasna Ayu	10-6	KIR	Aktif	Mengikuti lomba
5.	Naura Azka	10-7	Taekwondo	Aktif	Meraih Medali Emas Taekwondo tingkat Kabupaten
6.	Khoula Fairuz	10-7	KIR	Aktif	Mengikuti lomba
7.	Fara Yumna	10-8	Basket	Aktif	Juara 3 Popda Basket tingkat Kabupaten
8.	Khonsa Althafunnisa	10-8	Taekwondo	Aktif	Juara 3 Taekwondo tingkat Nasional

9.	Roisah Fadillah	10-9	Pencak Silat	Aktif	Juara 1 seperguruan PSHT tingkat Kabupaten
10.	Imas Kania	10-9	Pencak Silat	Aktif	Juara 1 tanding remaja/SMA putri kwlas H kejuaraan Diponegoro Championship 1 2024
11.	Alya Sahira	10-9	Basket	Aktif	Juara 3 Popda Basket tingkat Kabupaten
12.	Alivia Zahra	10-10	Basket	Aktif	Juara 3 Popda Basket tingkat Kabupaten
13.	Aisyah Hurin	10-10	Panahan	Aktif	Juara 2 Popda Panahan tingkat.



Gambar 1. Juara 3 popda basket



Gambar 2. Juara 2 popda panahan



Gambar 3. Juara 2 diponegoro national championship

KESIMPULAN

Profil Partisipasi Ekstrakurikuler Siswi Kelas 10 Akhwat Kegiatan ekstrakurikuler di SMAIT Ihsanul Fikri pada tahun ajaran 2023/2024 diikuti secara aktif oleh seluruh siswi kelas 10 Akhwat sebagai kegiatan wajib. Terdapat 10 cabang ekstrakurikuler yang tersedia, dengan Basket dan Badminton menjadi pilihan yang paling diminati. Mayoritas siswi (50%) mengikuti kegiatan ini atas kemauan sendiri, yang didukung penuh oleh orang tua (53,1%) serta bimbingan pelatih yang dinilai profesional oleh sebagian besar peserta. Pengembangan Bakat dan Prestasi Non-Akademik Ekstrakurikuler di SMAIT Ihsanul Fikri terbukti efektif sebagai wadah pengembangan bakat dan pencapaian prestasi non-akademik. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswi yang berhasil meraih prestasi di tingkat kabupaten hingga nasional. Besarnya Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap Bakat dan Prestasi Kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap aspek non-akademik maupun psikologis siswi. Sekolah diharapkan melengkapi sarana dan prasarana ekstrakurikuler. Pelatih diharapkan lebih memperhatikan dan mengembangkan potensi siswi untuk mengikuti perlombaan. Siswi diharapkan meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan kepercayaan diri. Orang tua diharapkan memberikan dukungan lebih terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837. <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/492>
- Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. (2019, 24 April). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>
- Fitriyanti, I. (2014). *Analisis Minat dan Bakat Siswa melalui Layanan Informasi* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]. E-LIS Repository. <http://eprints.rclis.org/29798/3/BAB%20III%20SKRIPSI%20ISMA.pdf>
- Geograf.id. (2023, 13 September). *Pengertian Angket: Jenis, Fungsi, Kelebihan dan Kekurangannya*. <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-angket/>
- Husna, A. S., & Hartati, T. (2017). Kegiatan Ekstrakurikuler Didong Di SMAN 1 Permata Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni Musik, Universitas Syiah Kuala*, 2(1). <https://media.neliti.com/media/publications/459703-none-03584164.pdf>
- Ita, N. (2021). *Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja dan Toleransi Akan Risiko Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018* [Skripsi sarjana, Universitas Jambi]. Repository UNJA. <https://repository.unja.ac.id/24060/>
- Kejarcita. (2021, 31 Mei). *Apa yang Dimaksud dengan Prestasi Non-akademik?*. <https://blog.kejarcita.id/apa-yang-dimaksud-dengan-prestasi-non-akademik/>
- K., V. S. (2017). *Strategi Komunikasi Pemasaran PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Persero) Melalui Program Indihome di Kota Bandung* [Skripsi sarjana, Universitas Komputer Indonesia]. Elibrary UNIKOM. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/243/>
- Larasati, S. (2015). *Peningkatan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*

- [Skripsi sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta]. E-Prints UNY. <https://eprints.uny.ac.id/23896/>
- Lestari, G. P. W. (2023). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa. *Journal Genta Mulia*, 14(1), 142–152. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/download/903/592/1563>
- Lestari, G. P. W. (2024). Strategi Pengembangan Minat dan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(3). <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/951>
- MySch.id. (2022). *Ekstrakurikuler adalah: Manfaat dan Pengertiannya*. <https://mysch.id/blog/detail/238/ekstrakurikuler-adalah-manfaat-dan-pengertiannya>
- NSD. (2023). *Pengertian Bakat Menurut Para Ahli*. <https://nsd.co.id/posts/pengertian-bakat-menurut-para-ahli.html>
- NSD. (2023). *Pengertian Minat Menurut Para Ahli*. <https://nsd.co.id/posts/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html>
- Putri, N., & Zaafarani, K. (2023). *Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap Akademik Siswa-Siswi*. SMA Negeri 20 Jakarta. <https://id.scribd.com/document/719196678/LAPORAN-PENELITIAN-OPSI>
- Rusmiaty. (2010). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. Repositori UIN Alauddin Makassar. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/4702/>
- Rustandi, R. (2016). *Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap perilaku sosial siswa (Studi deskriptif terhadap anggota Rohis di SMA Negeri 1 Purwadadi-Subang)* [Skripsi sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia]. Repository UPI. <https://repository.upi.edu/23015/>
- Sayadi, S. A. (2020). Strategi Pengembangan Minat dan Bakat Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo). *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 178–193. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/705>
- Syafi'i, M. (2018). *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa* [Skripsi sarjana, IAIN Kudus]. Repository IAIN Kudus. <http://repository.iainkudus.ac.id/2172/>
- Tysara, L. (2023, 28 Juni). *Pengertian Pendidikan, Pahami Tujuannya Menurut Undang-Undang*. Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/hot/read/5310230/pengertian-pendidikan-pahami-tujuannya-menurut-undang-undang>
- Winarno, S. (2016). Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 5(4). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pjkr/article/view/2349>
- Zahroh, L. Z. (2023). *Peran Jam'iyah Al-Jabbar dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri]. Repositori UIT Lirboyo. <http://repo.uit-lirboyo.ac.id/1369/>

Pengaruh Metode Terapi Berinteraksi Dengan Al-Quran Terhadap Efektivitas Pencegahan Kambuhnya Penyakit Asma (Studi Kasus Di Lingkungan Sma It Ihsanul Fikri Mungkid)

Zahwa Nadlira¹, Luthfia Rahema Zalita², Surati³

¹Zahwa Nadlira, SMA IT Ihsanul Fikri, Magelang, Indonesia, rahembaru34@gmail.com

²Luthfia Rahema Zalita, SMA IT Ihsanul Fikri, Magelang, Indonesia, zahwanadlira26@gmail.com

³Surati, SMA IT Ihsanul Fikri, Magelang, Indonesia, zaimmuhammadahda@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Maret, 2026

Revised 5 Maret, 2026

Accepted 5 Maret, 2026

Available online 9 Maret, 2026

Copyright © 2026 by Author.

Published by SMAIT

IHSANUL FIKRI.

ABSTRAK

Asma merupakan salah satu penyakit kronis yang sering dialami oleh remaja dan dapat kambuh akibat faktor fisik maupun psikologis seperti stres dan kecemasan. Pendekatan nonfarmakologis berbasis spiritual mulai dikembangkan sebagai upaya pendukung pencegahan kekambuhan asma. Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan eksperimen selama dua minggu terhadap para informan. Kegiatan eksperimen ini berupa peningkatan intensitas interaksi dengan Al-Qur'an, yang dilakukan secara terstruktur dan terjadwal. Selama pelaksanaan eksperimen, peneliti mengontrol dan memantau capaian tilawah informan setiap hari guna memastikan keteraturan, konsistensi, dan kesesuaian dengan target yang telah ditetapkan. Mengetahui pengaruh metode terapi berinteraksi dengan Al-Qur'an terhadap efektivitas pencegahan kambuhnya penyakit asma pada siswa di lingkungan SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi berinteraksi dengan Al-Qur'an, seperti membaca, mendengarkan murottal, dan tadabbur ayat-ayat Al-Qur'an, memberikan efek menenangkan, menurunkan tingkat stres, serta membantu mengontrol emosi sehingga frekuensi kekambuhan asma berkurang.

Kata Kunci: Terapi Al-Qur'an, Asma, Pencegahan Kekambuhan, Spiritual, Remaja.

ABSTRACT

Asthma is a chronic disease often experienced by adolescents and can recur due to physical and psychological factors such as stress and anxiety. A spiritual-based non-pharmacological approach has begun to be developed as a supporting effort to prevent asthma recurrence. This study aims to conduct a two-week experimental activity on informants. This experimental activity involves increasing the intensity of interaction with the Qur'an, which is carried out in a structured and scheduled manner. During the experiment, researchers control and monitor the informants' daily tilawah achievements to ensure regularity, consistency, and compliance with the set targets. To determine the effect of the therapy method of interacting with the Qur'an on the effectiveness of preventing asthma recurrence in students at SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid. This study uses a case study method with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results show that therapy interacting with the Qur'an, such as reading, listening to murottal, and tadabbur verses of the Qur'an, provides a calming effect, reduces stress levels, and helps control emotions so that the frequency of asthma recurrence is reduced. Thus, the Quranic interaction therapy method can be a supportive alternative in preventing asthma relapses. Research results, after conducting an experimental activity, showed that reducing anxiety and stress levels in informants had a positive impact on respiratory conditions. This aligns with the theory that a stable mental state can reduce the risk of asthma relapses, as stress and anxiety are among the main triggers of asthma relapses, as explained in the asthma trigger theory (Dr. Mohamad Soewandhie, 2020).

Keywords: *Quranic Therapy, Asthma, Relapse Prevention, Spirituality, Adolescents*

PENDAHULUAN

Asma merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat, baik secara global maupun nasional. Penyakit ini ditandai dengan peradangan saluran pernapasan yang dapat menyebabkan sesak napas, batuk, dan mengi, serta berpotensi kambuh sewaktu-waktu. Di Indonesia, jumlah penderita asma tergolong tinggi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti polusi udara, perubahan cuaca, aktivitas fisik berlebih, serta kondisi psikologis. Asma tidak dapat disembuhkan secara total, melainkan hanya dapat dikendalikan agar frekuensi kekambuhan dapat diminimalkan. Oleh karena itu, pencegahan kekambuhan menjadi aspek penting dalam pengelolaan penyakit asma.

Selain faktor fisik dan lingkungan, kondisi psikologis seperti stres, kecemasan, dan ketegangan emosional diketahui berperan sebagai pemicu utama kambuhnya penyakit asma. Tekanan mental yang tidak terkelola dengan baik dapat memperburuk kondisi pernapasan dan meningkatkan risiko serangan asma. Namun, upaya pengelolaan asma selama ini masih cenderung berfokus pada pendekatan medis, sementara aspek psikologis dan spiritual belum banyak mendapat perhatian. Padahal,

pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek fisik, mental, dan spiritual diyakini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit kronis, termasuk asma.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, Al-Qur'an memiliki peran penting dalam kehidupan spiritual umat Muslim. Interaksi dengan Al-Qur'an, seperti membaca, mendengarkan, dan menghayati maknanya, diyakini dapat memberikan ketenangan batin, mengurangi stres, serta menstabilkan kondisi emosional. Ketenangan psikologis tersebut berpotensi memberikan dampak positif terhadap kesehatan fisik, termasuk dalam menurunkan risiko kekambuhan penyakit asma. Konsep Al-Qur'an sebagai *asy-syifa* (penyembuh) telah banyak dikaji dalam perspektif keislaman, baik sebagai penyembuh penyakit batin maupun sebagai pendukung kesehatan fisik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara kondisi psikologis dan penyakit asma. Penelitian oleh Tumigolung, Kumat, dan Onibala (2016) menemukan bahwa tingkat kecemasan berhubungan signifikan dengan frekuensi serangan asma. Sementara itu, penelitian oleh Mubarak Husni Zakki (2012) menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an secara rutin berpengaruh terhadap peningkatan fungsi pernapasan pada penderita asma. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji intensitas interaksi dengan Al-Qur'an dan hubungannya dengan frekuensi kekambuhan asma pada remaja, khususnya di lingkungan pendidikan Islam, masih terbatas.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan pada siswa akhwat kelas 10 dan 11 SMAIT Ihsanul Fikri yang memiliki riwayat penyakit asma. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode terapi berinteraksi dengan Al-Qur'an yang diterapkan serta menganalisis efektivitasnya dalam mencegah kekambuhan penyakit asma. Pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: (1) bagaimana metode terapi berinteraksi dengan Al-Qur'an yang diterapkan pada siswa penderita asma, (2) bagaimana efektivitas interaksi dengan Al-Qur'an dalam mencegah kekambuhan asma, dan (3) bagaimana hubungan antara metode terapi tersebut dengan penurunan frekuensi kambuh asma.

Penelitian ini penting dilakukan karena menawarkan pendekatan pendukung non-medis yang relevan, mudah diterapkan, dan sesuai dengan konteks budaya serta spiritual siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian kesehatan dan spiritualitas, serta kontribusi praktis bagi pengembangan program pembiasaan interaksi dengan Al-Qur'an di lingkungan sekolah sebagai upaya mendukung kesehatan fisik dan mental siswa penderita asma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengaruh interaksi dengan Al-Qur'an terhadap pencegahan kambuhnya penyakit asma. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta perubahan yang dirasakan oleh subjek penelitian setelah diberikan perlakuan. Subjek penelitian adalah 10 siswi SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid kelas 10, 11, dan 12 yang memiliki riwayat penyakit asma, sedangkan objek penelitian adalah efektivitas interaksi dengan Al-Qur'an dalam mencegah kekambuhan

asma. Penelitian dilaksanakan di kompleks asrama SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid, Kabupaten Magelang, dengan waktu pelaksanaan utama pada Oktober–November 2024, setelah melalui tahap persiapan berupa identifikasi masalah, penyusunan proposal, dan penyusunan instrumen penelitian.

Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer berasal dari siswi yang menjadi subjek penelitian melalui wawancara dan kuesioner terbuka, yang digunakan untuk menggali intensitas interaksi dengan Al-Qur'an serta perubahan kondisi asma yang dirasakan sebelum dan sesudah perlakuan. Sumber sekunder diperoleh melalui kajian kepustakaan berupa buku dan jurnal ilmiah yang relevan untuk memperkuat landasan teori. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh bersifat deskriptif dan mendalam. Instrumen penelitian disusun untuk membantu peneliti mengumpulkan data secara sistematis sesuai fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, kuesioner terbuka, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan kategorisasi tema, yang selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan pola dan makna yang muncul dari pengalaman subjek penelitian. Kesimpulan bersifat berkembang dan terus diverifikasi hingga diperoleh temuan yang kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. TAHAP PERSIAPAN

Pada tahap persiapan peneliti mulai menyusun pedoman wawancara serta angket yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti mencari data siswa pengidap penyakit asma yang berada di lingkungan SMA IT Ihsanul Fikri. Berdasarkan data yang diterima terdapat 900 siswa, 425 siswa ikhwan dan 425 siswa akhwat yang terdiri dari 30 kelas dengan 15 kelas ikhwan dan 15 kelas akhwat. Dari data tersebut, dipilih 3 siswa akhwat dari kelas 10 dan 4 siswa akhwat dari kelas 11 yang akan menjadi sampel penelitian. Data Informan sebagai berikut:

Tabel 3. Data informan

Nama Informan	Kelas
Arizka	X-9
Khalila	X-9
Khanza	X-8

Della	XI-7
Jihan	XI-8
Rahema	XI-7
Hanin	XI-6

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada informan, dengan jadwal waktu pengambilan data tampak pada tabel berikut ini

Tanggal	Waktu	Keterangan
Jumat 4 Oktober 2024	13.00-13.30 WIB 13.30-14.00 WIB	Wawancara Khalilla Wawancara Arizka
Sabtu 5 Oktober 2024	15.30-16.00 WIB 16.00-16.30 WIB	Wawancara Della Wawancara Jihan
Minggu 6 Oktober 2024	07.00-07.30 WIB 13.00-13.30 WIB 13.30-14.00 WIB	Wawancara Khanza Wawancara Roro Wawancara Rahema
Senin 7 Oktober 2024 - Minggu 20 Oktober 2024	Setiap jam 05.00-05.55 WIB 15.15-16.00 WIB 18.00-19.00 WIB 20.00-20.30 WIB	Kegiatan eksperimen interaksi dengan Alquran
Minggu 23 November 2024	07.00-08.00 WIB 13.00-14.30 WIB 15.00-16.00 WIB	Wawancara tahap 2

Sumber: Data peneliti

2. TAHAP PENGUMPULAN DATA

Pada tahap pengumpulan data, Sesuai dengan jadwal, peneliti melakukan observasi dan wawancara tahap 1 dan tahap 2 kepada responden, 3 orang dari kelas 10 dan 4 siswa dari kelas 11. Pedoman wawancara yang digunakan terdiri atas 2 bagian pertanyaan yaitu:

A. Analisis Hasil Wawancara Tahap 1

Pada tahap Analisis Data, yang dilakukan oleh peneliti pertama kali adalah mentranskripsi hasil wawancara dari rekaman suara menjadi teks tertulis yang diperoleh dari beberapa informan. Hasil transkripsi yang diperoleh selanjutnya di

kelompokkan atau dikategorikan berdasarkan pertanyaan dengan jawaban yang mirip atau sama. Data yang sudah diolah tersebut tampak pada tabel berikut ini.

Tabel. 5: Wawancara Tahap 1

Keterangan	Hasil Wawancara
<p>Variabel Bebas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam sehari berapa kali siswa membaca Al-Quran? 2. Berapa halaman dalam sehari yang dapat dibaca oleh siswa? 3. Apa yang dirasakan ketika capaian tilawah rendah ? 4. Apa yang dirasakan ketika capaian tilawah sedang? 5. Apa yang dirasakan ketika capaian tilawah tinggi? 6. Bagaimana pengaruh bacaan Al- Quran secara tartil terhadap siswa? 7. Bagaimana penguasaan tajwid siswa ketika membaca dalam keadaan tidak kambuh? 8. Bagaimana penguasaan tajwid siswa ketika membaca dalam keadaan kambuh asma? 	<p>Narasumber : 7 informan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam sehari informan membaca Al-Quran lebih dari 3 kali menyesuaikan waktu luang yang dimiliki informan 2. Capaian tilawah informan 5-20 halaman perhari 3. Semua informan merasa sangat kurang tenang saat capaian tilawah tinggi 4. Semua informan merasa kurang tenang saat capaian tilawah tinggi 5. Semua informan merasa tenang saat capaian tilawah tinggi 6. Membaca Al-Quran membuat pikiran informan selama kegiatan eksperimen menjadi tenang sehingga ketika asmanya kambuh tidak parah 7. Penguasaan tajwid saat keadaan tidak kambuh baik, bacaan tartil dan sesuai makhorijul huruf 8. penguasaan tajwid saat keadaan kambuh menjadi terbata bata karena harus menyesuaikan napas saat kambuh
<p>Variabel Terikat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan mengalami penyakit asma? 2. Selama ini bagaimana pengobatan yang telah dilakukan? 	<p>Narasumber : 7 informan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semua informan sudah mengidap penyakit asma sejak kecil 2. Pengobatan yang dilakukan oleh para informan yaitu pengobatan medis dan pengobatan terapi

<ol style="list-style-type: none"> 3. Berapa lama anda mengidap penyakit asma? 4. Berapa capaian tilawah perhari? 5. Apa yang dirasakan ketika capaian tilawah tinggi? 6. Bagaimana pengaruh terhadap kambuhnya penyakit asma? 7. Apa yang biasanya menjadi penyebab kambuhnya asma? 8. Dalam 1 bulan berapa kali Anda kambuh? 9. Pernahkah mengalami asma yang parah? 10. Bagaimana cara Anda mengatasi asma yang parah? 11. Apakah selama di Ihsanul Fikri pernah kambuh? 12. Apa yang dilakukan ketika kambuh di asrama? 13. Apakah dalam mengobati harus ada yang membantu? 14. Bagaimana penguasaan tajwid siswa ketika membaca dalam keadaan kambuh asma? 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Para informan mengidap asma lebih dari 2 tahun 4. Capaian tilawah informan 5-20 halaman perhari 5. Semua informan merasa tenang saat capaian tilawah tinggi 6. Informan merasa frekuensi kambuhnya asma berkurang dan ketika kambuh pun gejalanya tidak terlalu berat. 7. Saat informan merasa kelelahan, cuaca dingin, alergi dan banyak pikiran 8. Kadang sekali, tapi tidak setiap bulannya 9. Beberapa informan pernah mengalami asma yang parah 10. Istirahat yang cukup, mengonsumsi obat dan jika parah sampai ke dokter 11. Semua informan pernah 12. Ketika kambuh di asrama, siswa biasanya segera beristirahat, menggunakan obat asma yang tersedia (seperti inhaler), dan melapor kepada pembina atau petugas asrama untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut 13. Tidak semua informan butuh bantuan 14. Pemahaman tajwid yang kuat tetap membantu siswa membaca dengan lebih terkontrol meskipun sedang mengalami kambuh asma
---	---

Sumber: Hasil wawancara

B. Analisis Hasil Wawancara Tahap 2

Tabel. 6 Tabel Wawancara Tahap 2

Keterangan	Hasil Wawancara
<p>Variabel Bebas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam sehari berapa kali siswa membaca Al-Quran? 2. Berapa halaman dalam sehari yang dapat dibaca oleh siswa? 3. Apa yang dirasakan ketika capaian tilawah rendah ? 4. Apa yang dirasakan ketika capaian tilawah sedang? 5. Apa yang dirasakan ketika capaian tilawah tinggi? 6. Bagaimana pengaruh bacaan Al-Quran secara tartil terhadap siswa? 7. Bagaimana penguasaan tajwid siswa ketika membaca dalam keadaan tidak kambuh? 8. Bagaimana penguasaan tajwid siswa ketika membaca dalam keadaan kambuh asma? 	<p>Narasumber : 7 informan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam sehari informan membaca Al-Quran lebih dari 3 kali menyesuaikan waktu luang yang dimiliki informan 2. Capaian tilawah informan 5-20 halaman perhari 3. Semua informan merasa sangat kurang tenang saat capaian tilawah tinggi 4. Semua informan merasa kurang tenang saat capaian tilawah tinggi 5. Semua informan merasa tenang saat capaian tilawah tinggi 6. Membaca Al-Quran membuat pikiran informan selama kegiatan eksperimen menjadi tenang sehingga ketika asmanya kambuh tidak parah 7. Penguasaan tajwid saat keadaan tidak kambuh baik, bacaan tartil dan sesuai makhorijul huruf 8. penguasaan tajwid saat keadaan kambuh menjadi terbata bata karena harus menyesuaikan napas saat kambuh
<p>Variabel Terikat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama kegiatan eksperimen pernah kambuh? 2. Jika pernah, berapa kali? dan apakah parah? 3. Apa saja kegiatan yang pernah dilakukan selama kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa Informan pernah kambuh saat kegiatan eksperimen namun ada yang tidak kambuh 2. Bagi informan yang pernah kambuh hanya sekali saja, dan bukan termasuk asma yang parah 3. Bagi informan kelas XI, kegiatan yang dilakukan selain kegiatan eksperimen adalah kegiatan organisasi seperti rapat dan event organisasi

eksperimen? 4. Bagaimana perasaan Anda selama eksperimen?	4. Informan merasa semangat dan tenang selama kegiatan eksperimen
--	---

Sumber: Hasil Wawancara

Hasil penelitian setelah kegiatan eksperimen menunjukkan bahwa informan dengan intensitas interaksi yang tinggi cenderung mengalami penurunan frekuensi kambuh yang lebih besar dibandingkan dengan interaksi yang rendah. Hal ini sesuai dengan teori intensitas membaca Al-Qur'an yang menyatakan bahwa interaksi yang dilakukan secara rutin dan sungguh-sungguh akan memberikan dampak berupa ketenangan batin.

Dalam landasan teori dijelaskan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai *asy-syifa* atau penyembuh, baik bagi penyakit fisik maupun non-fisik. Membaca Al-Qur'an dapat memberikan efek ketenangan, mengurangi kecemasan, serta menstabilkan emosi pembacanya.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah melakukan kegiatan eksperimen menunjukkan bahwa penurunan tingkat kecemasan dan stres pada informan berdampak positif terhadap kondisi pernapasan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa kondisi mental yang stabil dapat memperkecil peluang kambuhnya penyakit asma, karena stres dan kecemasan merupakan salah satu pemicu utama kambuhnya asma sebagaimana dijelaskan dalam teori pemicu penyakit asma (dr. Mohamad Soewandhie, 2020).

Tabel 7 : Data frekuensi Sebelum dan Sesudah Penelitian

No	Nama Informan	Frekuensi kambuh sebelum penelitian	Intensitas interaksi	Frekuensi kambuh setelah penelitian
1	Della	2-3 kali/bulan	Sedang	0 kali
2	Khanza	1-2 kali/bulan	Ringan	1 kali
3	Arizka	1-2 kali/bulan	Ringan	1 kali
4	Rahema	2-3 kali/bulan	Sedang	1 kali
5	Khalila	1-2 kali/bulan	Ringan	0 kali
6	Jihan	1-2 kali/bulan	Ringan	1 kali
7	Hanin	1-2 kali/bulan	Ringan	0 kali

KESIMPULAN

Interaksi dengan Al-Qur'an pada siswa akhwat SMAIT Ihsanul Fikri yang mengidap penyakit asma menunjukkan peran penting sebagai terapi pendukung non-medis dalam

pengecahan kekambuhan asma. Peningkatan intensitas tilawah, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil, serta konsistensi dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an mampu menciptakan ketenangan psikologis dan stabilitas emosional pada siswa. Kondisi ini berpengaruh terhadap penurunan frekuensi kambuh asma yang sebelumnya cukup sering dialami oleh para informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Latifah, A. M., Putra, M. A., Eightiarini, S., & Wulandari, A. (2026). Sangkan Paraning Dumadi: Penguatan Meaning of Life pada Generasi Z melalui Intervensi Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 5, 706-720.
- Cahya, S. P. L. (2025). *PENGARUH KOMBINASI TERAPI RELAKSASI BENSON DAN MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP RESPIRATORY RATE (RR) PADA PASIEN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK (PPOK)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Sany, U. P. (2022). Gangguan kecemasan dan depresi menurut perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 1262-1278.
- Isdianto, A., Al Indunissy, N., & Fitrianti, N. (2025). INTEGRASI TERAPI SPIRITUAL AL-QUR'AN DAN PENGOBATAN NABI DALAM PENYEMBUHAN HOLISTIK: STUDI KONSEPTUAL OLEH REHAB HATI FOUNDATION. *Wahana Islamika Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 252-273.
- Umaroh, N., & Kartikasari, D. (2026). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Dan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Asma Di Poli Paru Rsud Bendan Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 21(2).
- Rismadi, K. BAB 13 SISTEM PERNAPASAN. *ILMU BIOMEDIK DASAR*, 206.
- Jaksa, S., Dewati, I. R., Suhartini, S., Putri, I. A., Lusida, N., & Andriyani, A. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Al-Quran dalam Upaya Pencegahan ISPA Melalui Teknik Inhalasi Sederhana: Dampak pada Kesadaran dan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Abdimas Kedokteran dan Kesehatan*, 2(1).

Faktor penyebab dan dampak mengantuk di kelas terhadap prestasi akademik siswi smait ihsanul fikri mungkid (studi kelas xi akhwat tahun ajaran 2024/2025 smait ihsanul fikri mungkid)

Fara Yumna Azalia¹, Happy Farida Nurul Husna², Surati³

¹SMAIT Ihsanul Fikri, Magelang, Indonesia, farayumna33@gmail.com

²SMAIT Ihsanul Fikri, Magelang, Indonesia, happyfaridha646@gmail.com

³SMAIT Ihsanul Fikri, Magelang, Indonesia, zaimmuhammadahda@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Maret, 2026

Revised 5 Maret, 2026

Accepted 5 Maret, 2026

Available online 9 Maret, 2026

Copyright © 2026 by Author.
Published by SMAIT IHSANUL
FIKRI.

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa karena membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Keberhasilan belajar tercermin melalui prestasi akademik dan perubahan perilaku positif. Proses pembelajaran memerlukan kondisi fisik dan mental yang baik, namun rasa mengantuk sering menjadi hambatan, khususnya pada siswi SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid yang menjalani aktivitas *boarding school* dengan jadwal padat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif dengan instrumen kuesioner yang diberikan kepada 30 siswi kelas XI dari lima kelas. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentatif untuk mengetahui faktor utama penyebab rasa mengantuk di kelas serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kurang efisien menjadi faktor utama penyebab rasa mengantuk dengan persentase 90%, sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar. Meskipun demikian, rasa mengantuk tidak berdampak signifikan terhadap prestasi akademik karena sebagian besar siswi tetap memperoleh nilai baik hingga sangat baik. Sekolah dan guru disarankan menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif. Siswi diharapkan mampu mengatur waktu, menjaga pola tidur, serta menerapkan gaya hidup sehat. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain seperti psikologis dan lingkungan

Kata kunci : *Prestasi Belajar, Rasa Mengantuk, Prestasi Akademik.*

ABSTRACT

Education plays a crucial role in national progress because it develops superior human resources with character. Learning success is reflected in academic achievement and positive

behavioral changes. The learning process requires good physical and mental condition, but drowsiness often presents a barrier, especially for female students at SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid, who attend boarding school with a busy schedule.

This study used a descriptive-quantitative approach, using a questionnaire administered to 30 eleventh-grade female students from five classes. Data were analyzed using descriptive percentage techniques to determine the level of drowsiness in class and its impact on academic achievement in the 2024/2025 academic year.

The results showed that inefficient learning methods were the primary factor causing drowsiness, affecting 90% of students' concentration. However, drowsiness did not significantly impact academic achievement, as most students still achieved good to excellent grades.

Schools and teachers are advised to implement varied and interactive learning methods. Female students are expected to manage their time, maintain sleep patterns, and adopt a healthy lifestyle. Further research is recommended to examine other factors, such as psychological and environmental factors.

Keywords: Learning Achievement, Sleepiness, Academic Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam kemajuan bangsa karena berperan mencetak generasi penerus yang unggul, berkarakter, dan berkualitas. Keberhasilan pendidikan tercermin melalui prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai, skor, serta perubahan perilaku positif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses pembelajaran yang optimal memerlukan kondisi fisik dan mental yang baik agar materi dapat dipahami secara maksimal.

Namun, rasa mengantuk di kelas menjadi hambatan yang sering dialami siswa SMA karena dapat mengganggu konsentrasi dan pemahaman materi. Fenomena ini juga terjadi pada siswi SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid, sebuah sekolah berbasis *boarding school* dengan aktivitas akademik, keagamaan, dan asrama yang padat.

Fenomena tersebut juga terjadi pada siswi SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid, yang merupakan sekolah berbasis *boarding school*. Sebagai sekolah berasrama, SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid memiliki berbagai kegiatan akademik dan nonakademik yang cukup padat, mulai dari kegiatan belajar mengajar, kegiatan keagamaan, hingga aktivitas asrama seperti yang tercantum pada data berikut:

WAKTU	Aktivitas kelas XI Putri
3,30 - 4,30	<i>Qiyamul Lail & Shalat subuh</i>
4,30 - 6,00	<i>Quran time & aktivitas mandiri</i>
6,00 - 7,00	Apel & shalat dhuha
7,00 - 9,30	KBM - Istirahat 1
9,50 - 11,45	KBM – ISHOMA
13,00 - 14,30	KBM - Persiapan shalat ashar
15,00 - 15,45	Shalat ashar & <i>Quran time</i>
16,00 - 17,30	Aktivitas mandiri & persiapan shalat maghrib
18,00 - 19,00	Shalat maghrib & Isya
20,00 - 21,00	Belajar Malam
21,00 - 22,00	Kumpul dll. - Aktivitas mandiri

Tabel 1. Aktivitas SMAIT Ihsanul Fikri

Padatnya aktivitas tersebut dapat memengaruhi kondisi fisik dan mental siswi, salah satunya ditunjukkan dengan munculnya rasa mengantuk saat proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab utama rasa mengantuk di kelas serta dampaknya terhadap prestasi akademik siswi kelas XI akhwat tahun ajaran 2024/2025 SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini menambah khazanah ilmu pengetahuan, dan dijadikan sebagai pijakan serta sumber referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya. Sedangkan secara praktis, bagi para siswa dapat dijadikan sebagai pijakan dalam mencari solusi untuk mengatasi faktor penyebab mengantuk di kelas. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengatasi siswa yang mengantuk dengan metode-metode atau model pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif dan juga kebijakan-kebijakan yang lebih mengutamakan para siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan karena fenomena mengantuk di kelas banyak dialami siswi SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid, khususnya karena padatnya aktivitas akademik dan nonakademik dalam sistem boarding school. Kondisi tersebut dikhawatirkan dapat mengganggu konsentrasi belajar dan berpengaruh terhadap prestasi akademik siswi. Oleh karena itu, peneliti tertarik menjadikan isu mengantuk di kelas sebagai fokus penelitian untuk mengetahui faktor penyebab serta dampaknya terhadap prestasi akademik siswi kelas XI SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid tahun ajaran 2024/2025.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kuantitatif dengan data berupa angka yang diperoleh melalui kuesioner. Sumber data utama berasal dari siswi kelas XI SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid yang berjumlah 30 orang. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik random sampling, yaitu mengambil enam siswi dari masing-masing lima kelas. Lokasi penelitian dipilih karena berdasarkan observasi awal menunjukkan tingkat mengantuk di kelas yang relatif tinggi serta kemudahan akses peneliti sebagai bagian dari lingkungan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode kuesioner tertulis yang berisi pertanyaan terkait pola hidup, kondisi pembelajaran di kelas, serta dampak rasa mengantuk terhadap prestasi akademik. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui tahapan pengelompokan jawaban, perhitungan frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif persentase untuk menggambarkan tingkat mengantuk dan hubungannya dengan prestasi akademik siswi, sehingga diperoleh kesimpulan yang sistematis dan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor penyebab mengantuk di kelas pada siswi kelas XI SMAIT Ihsanul Fikri

1.1 Faktor Penyebab Aspek di Kelas

Hasil kuesioner aspek dikelas

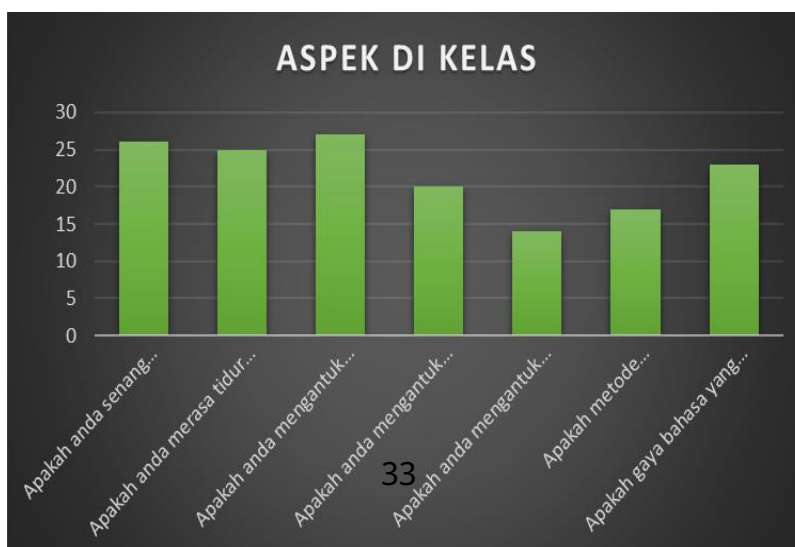


Diagram 1. Tingkat faktor penyebab ngantuk di kelas

Sumber peneliti 2025

Tabel frekuensi dan persentase kuesioner aspek dikelas

Peringkat	Pertanyaan	Frekuensi Ya	Persentase Ya	Persentase Tidak	Mean
1	3	27	90%	10%	0.9
2	1	26	86%	13%	0.86
3	2	25	83%	16%	0.83
4	7	23	76%	23%	0.73
5	4	20	66%	33%	0.6
6	6	17	56%	43%	0.56
7	5	14	46%	53%	0.46

Tabel 1. Frekuensi dan persentase faktor penyebab ngantuk di kelas

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden ditemukan bahwa faktor penyebab mengantuk di kelas seperti data tersebut kami kelompokkan berdasarkan persentase tertinggi dan peringkat tertinggi dari pertanyaan yang kami buat yaitu, urutan berdasarkan peringkat pertanyaan:

1. Faktor terkuat atau faktor pertama dari ngantuknya siswa di kelas adalah faktor ketiga yaitu, mengantuk karena metode belajar yang kurang efisien dengan frekuensi adalah 27 siswa dan persentase 90%.
2. Faktor kedua dari ngantuknya siswa di kelas adalah faktor kesatu yaitu, apakah senang belajar di kelas atau tidak, dengan frekuensi 26 siswa dan persentase 86%.
3. Faktor ketiga dari ngantuknya siswa di kelas adalah faktor kedua yaitu, apakah tidur di kelas mempengaruhi pemahaman belajar atau tidak, dengan frekuensi 25 siswa dan persentase 85%.
4. Faktor keempat dari ngantuknya siswa di kelas adalah faktor ketujuh yaitu, gaya bahasa mengajar terhadap pemahaman materi pelajar, dengan frekuensi 23 siswa dan persentase 76%.
5. Faktor kelima dari ngantuknya siswa di kelas adalah faktor keempat yaitu, pelajaran yang diajarkan tidak sesuai yang diharapkan, dengan 20 siswa dan persentase 66%.
6. Faktor keenam dari ngantuknya siswa di kelas adalah faktor keenam yaitu, metode pembelajaran yang tidak sesuai, dengan frekuensi 17 dan persentase 56%.
7. Faktor ketujuh dari ngantuknya siswa di kelas adalah faktor kelima yaitu, mengantuk karena tidak suka terhadap pengajar, dengan frekuensi 14 siswa dan persentase 40%.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa faktor utama penyebab siswa mengantuk di kelas adalah metode belajar yang kurang efisien, dengan frekuensi 27 siswa dan persentase tertinggi sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa cara penyampaian dan pengelolaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat kewaspadaan dan keterlibatan siswa selama proses belajar.

Faktor berikutnya yang juga berpengaruh besar adalah perasaan senang atau tidak senang siswa dalam belajar di kelas (86%) serta anggapan bahwa tidur di kelas mempengaruhi pemahaman belajar (85%). Kedua faktor ini menegaskan bahwa motivasi dan kesadaran siswa terhadap proses belajar turut menentukan tingkat konsentrasi mereka.

Selain itu, gaya bahasa mengajar terhadap pemahaman materi pelajaran (76%) dan ketidaksesuaian pelajaran dengan harapan siswa (66%) juga menjadi faktor pendukung terjadinya rasa mengantuk di kelas. Sementara itu, metode pembelajaran yang tidak sesuai (56%) dan ketidaksukaan siswa terhadap pengajar (40%) memiliki pengaruh yang lebih rendah dibandingkan faktor lainnya.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa faktor pedagogis, khususnya metode dan cara mengajar, memiliki peran paling dominan dalam menyebabkan siswa mengantuk di kelas dibandingkan faktor personal siswa.

Hal ini senada dengan penelitian yang disampaikan Oleh Vivin Rahmawati dan A. Kurniawan Pasmadi, 2025, faktor penyebab rasa kantuk siswa saat dikelas adalah kekurangan tidur, kegiatan diluar jam pembelajaran yang banyak, kebosanan yang dirasakan siswa, serta kurangnya motivasi dari guru maupun dari diri siswa tersebut.

Berikut ini adalah kegiatan belajar mengajar di SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang



Gambar 1. Para siswa sedang mengerjakan ulangan harian



Gambar 2. Suasana di kelas, sebagian siswa ada yang mengantuk dengan menyenderkan kepala di atas meja



Gambar 3. Sebagian besar para siswa menyimak penjelasan guru di kelas, namun ada 1 siswa di depan yang tertidur



Gambar 4. Sebagian besar antusias menyimak guru mengajar, akan tetapi ada satu yang mengantuk (bagian depan)

1.2 Faktor penyebab aspek pola hidup

Aspek pola hidup

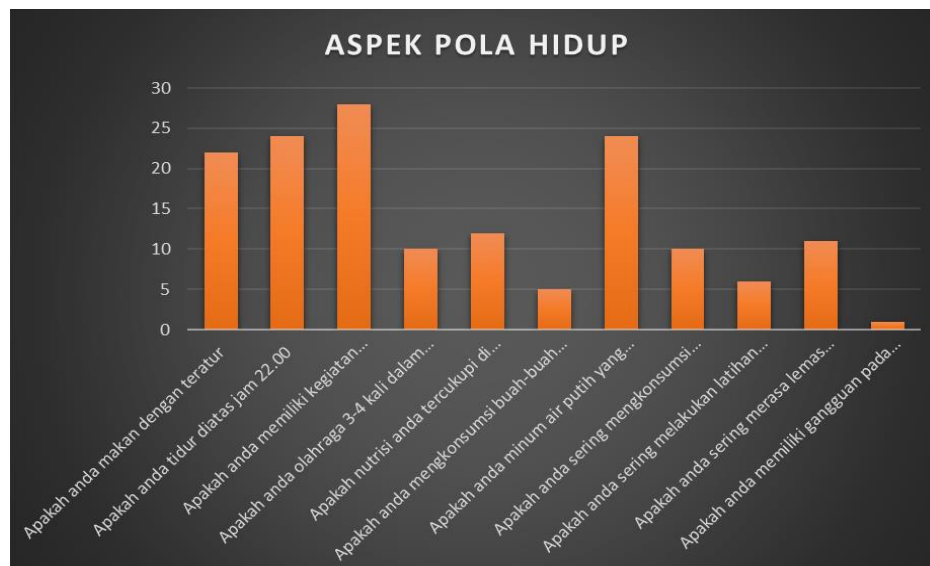


Diagram 2. Tingkat faktor penyebab mengantuk aspek pola hidup

Tabel frekuensi dan persentase faktor penyebab aspek pola hidup.

Peringkat	Pertanyaan	Frekuensi Ya	Frekuensi Tidak	Persentase Ya	Persentase Tidak	Mean
1	3	28	2	93%	6%	93%
2	2	24	6	80%	20%	80%
3	7	24	6	80%	20%	80%
4	1	22	8	73%	26%	70%
5	5	12	18	40%	60%	40%
6	10	11	19	36%	63%	36%
7	4	10	20	33%	33%	30%
8	8	10	20	33%	33%	33%
9	9	6	22	20%	73%	26%
10	6	5	25	16%	83%	16%
11	11	1	29	3%	96%	33%

Tabel 2. Frekuensi dan persentase faktor penyebab aspek pola hidup

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden ditemukan bahwa faktor penyebab mengantuk di kelas seperti data tersebut kami kelompokkan berdasarkan persentase tertinggi dan peringkat tertinggi dari pertanyaan yang kami buat yaitu urutan berdasarkan peringkat pertanyaan:

1. Faktor terkuat atau faktor pertama dari ngantuknya siswa di kelas adalah faktor ketiga yaitu, apakah siswa memiliki kegiatan keseharian yang padat, dengan frekuensi adalah 28 siswa dan persentase adalah 93%.
2. Faktor kedua dari ngantuknya siswa di kelas adalah faktor kedua yaitu, apakah siswa tidur diatas jam 22.00 dengan frekuensi adalah 24 siswa dan persentase 80%.
3. Faktor ketiga dari ngantuknya siswa di kelas adalah faktor ketujuh yaitu, apakah siswa minum air putih yang cukup, dengan frekuensi adalah 24 siswa dan persentase 80%.
4. Faktor keempat dari ngantuknya siswa di kelas adalah faktor kesatu yaitu, apakah siswa makan dengan teratur, dengan frekuensi adalah 22 siswa dan persentase adalah 73%.
5. Faktor kelima dari ngantuknya siswa di kelas adalah faktor kelima yaitu, apakah siswa nutrisi anda tercukupi di sekolah ini, dengan frekuensi adalah 12 siswa dan persentase adalah 40%.
6. Faktor keenam dari ngantuknya siswa di kelas yaitu faktor kesepuluh yaitu, apakah siswa sering merasa lemas ketika berada di kelas, dengan frekuensi adalah 11 siswa dan persentase adalah 36%.
7. Faktor ketujuh dari ngantuknya siswa di kelas adalah faktor keempat yaitu, apakah olahraga 3-4 kali dalam sepekan, dengan frekuensi adalah 10 siswa dan persentase adalah 33%.
8. Faktor kedelapan dari ngantuknya siswa adalah faktor kedelapan yaitu, apakah siswa sering mengkonsumsi makan yang tidak sehat secara berlebihan, contoh (makanan yang terlalu pedas, mengandung banyak MSG, mengandung banyak minyak dll.), dengan frekuensi adalah 10 siswa dan persentase adalah 33%.

9. Faktor kesembilan dari ngantuknya siswa adalah faktor kesembilan yaitu, apakah siswa sering melakukan latihan kekuatan seperti push up, sit up, dll. dengan frekuensi adalah 6 siswa dan persentase adalah 20%.
10. Faktor kesepuluh dari ngantuknya siswa adalah faktor keenam yaitu, apakah siswa mengonsumsi buah-buahan dengan rutin, dengan frekuensi adalah 5 siswa dan persentase adalah 16%.
11. Faktor kesebelas dari ngantuknya siswa di kelas adalah faktor kesebelas yaitu, apakah siswa memiliki gangguan pada diri yang menyebabkan susah untuk tidur (insomnia), dengan frekuensi adalah 1 siswa dan persentase 3%.

Berdasarkan keseluruhan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyebab utama siswa mengantuk di kelas didominasi oleh faktor gaya hidup dan kebiasaan sehari-hari. Faktor paling kuat adalah padatnya kegiatan keseharian siswa, dengan persentase tertinggi sebesar 93%, yang menunjukkan bahwa kelelahan akibat aktivitas berlebih sangat mempengaruhi kondisi fisik dan konsentrasi siswa di kelas.

Faktor berikutnya yang memiliki pengaruh besar adalah kebiasaan tidur di atas pukul 22.00 serta kurangnya konsumsi air putih, yang masing-masing memiliki persentase sebesar 80%. Selain itu, pola makan yang tidak teratur juga berperan cukup signifikan dengan persentase 73%, menandakan pentingnya menjaga keteraturan dan keseimbangan asupan makanan.

Faktor-faktor lain seperti kecukupan nutrisi di sekolah (40%), sering merasa lemas di kelas (36%), kurangnya olahraga rutin (33%), serta kebiasaan mengonsumsi makanan tidak sehat secara berlebihan (33%) memiliki pengaruh sedang hingga rendah terhadap rasa mengantuk siswa. Sementara itu, kebiasaan melakukan latihan kekuatan (20%), konsumsi buah secara rutin (16%), dan gangguan tidur seperti insomnia (3%) menunjukkan pengaruh yang relatif kecil.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa rasa mengantuk siswa di kelas lebih banyak dipengaruhi oleh manajemen waktu, pola tidur, dan gaya hidup sehat dibandingkan oleh faktor kesehatan khusus seperti gangguan tidur. Oleh karena itu, upaya pencegahan ngantuk di kelas perlu difokuskan pada pengaturan aktivitas harian, perbaikan pola tidur, serta penerapan kebiasaan hidup sehat.

Hal ini senada dengan penelitian yang disampaikan oleh *Dr. Damar Upahita* dalam artikel *Hello dokter*, menyebutkan bahwa faktor lain dari penyebab ngantuk adalah dari gaya hidup dan kebiasaan.

Berikut ini adalah dokumentasi beberapa kegiatan para siswa yang begitu padat di SMAIT Ihsanul Fikri yang menjadi salah satu faktor penyebab mengantuk di kelas:



Gambar 5. Para siswa mempersiapkan agenda organisasi di malam hari (lembur)



Gambar 6. Para siswa membuat proposal kegiatan organisasi (melembur di malam hari di sela-sela kegiatan sekolah dan keasramaan)



Gambar 7. Para siswa melakukan agenda olah raga susur Sungai Pabelan

2. Dampak mengantuk terhadap prestasi akademik siswi kelas XI SMA IT Ihsanul Fikri

2.1 Dampak terhadap nilai akademik siswi dalam 1 semester terakhir

Nilai rata-rata siswi

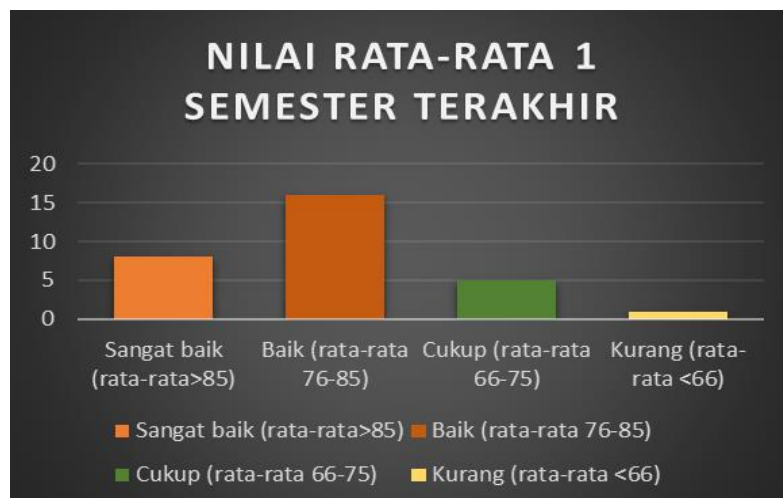


Diagram 3. Nilai akademik siswi dalam 1 semester terakhir

Sumber: Peneliti,2025

Tabel Nilai Rata-Rata Siswa Dalam 1 Semester.

NILAI RATA-RATA SISWA 1 SEMESTER			
Sangat Baik (rata-rata >85)	Baik (rata-rata 76-85)	Cukup (rata-rata 66-75)	Kurang (rata-rata <66)
MI	FKS	CY	RMY
HS	FA	SFN	
SB	MA	QS	
ZA	NAN	IHS	
ZAA	NHA	NF	
LA	AM		
AJ	AB		
NR	FYA		
	FIQA		
	RNS		
	HA		
	RC		
	RANS		
	DNP		
	PKD		

Tabel 3. Nilai rata-rata siswa dalam 1 semester

Sebagai bagian dari sistem penilaian akademik, SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid menetapkan kriteria nilai rata-rata peserta didik yang dihitung dalam satu semester. Kriteria ini digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi capaian belajar peserta didik serta memantau perkembangan akademik secara menyeluruh.

Adapun kriteria nilai rata-rata semester di SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid adalah sebagai berikut:

1. A. Sangat Baik
Nilai rata-rata lebih dari 85.
2. B. Baik
Nilai rata-rata 76–85.
3. C. Cukup
Nilai rata-rata 66–75.
4. D. Kurang
Nilai rata-rata kurang dari 66.

Berdasarkan diagram jumlah siswa, kategori Baik dengan rentang nilai rata-rata 76–85 merupakan jumlah terbanyak, yaitu sebanyak 16 siswa. Selanjutnya, kategori Sangat Baik dengan

nilai rata-rata lebih dari 85 berjumlah 8 siswa. Pada kategori Cukup dengan nilai rata-rata 66–75 terdapat 5 siswa, sedangkan kategori Kurang dengan nilai rata-rata kurang dari 66 hanya berjumlah 1 siswa. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori Baik dan Sangat Baik. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa di SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid tergolong baik. Mayoritas siswa memperoleh nilai rata-rata di atas 75, yang menunjukkan bahwa pencapaian akademik siswa sudah memuaskan. Hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori Cukup dan Kurang, sehingga perlu mendapatkan perhatian serta pendampingan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar pada semester berikutnya.

hal ini senada dengan penelitian yang disampaikan oleh Menurut Rosyid (2020), Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran dengan perubahan yang dicapai seseorang. dan berdasarkan Kriteria hasil rapot di SMAIT ihsanul Fikri.

2.2 Dampak Mengantuk di Kelas terhadap Nilai Para Siswa

Diagram pengaruh mengantuk di kelas terhadap nilai siswi



Diagram 4. Pengaruh mengantuk di kelas terhadap nilai para siswa

Berdasarkan diagram jumlah siswa, terlihat bahwa sebagian besar siswa menilai faktor tersebut tidak terlalu berpengaruh, yaitu sebanyak 13 siswa. Selanjutnya, 12 siswa menyatakan bahwa faktor tersebut cukup berpengaruh. Sementara itu, hanya 4 siswa yang menganggap faktor tersebut sangat berpengaruh. Adapun kategori tidak sama sekali berpengaruh memiliki jumlah paling sedikit, yaitu 1 siswa. Dapat disimpulkan bahwa secara umum faktor yang diteliti tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap siswa. Mayoritas siswa menilai pengaruhnya berada pada tingkat cukup berpengaruh hingga tidak terlalu berpengaruh, dan hanya sedikit yang menganggap faktor tersebut sangat berpengaruh atau tidak berpengaruh sama sekali.

hal ini senada dengan penelitian yang disampaikan oleh Menurut Rosyid (2020), Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran dengan perubahan yang dicapai seseorang, dan Menurut (Mawarni & Fitriani, 2019, p. 3) prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan, sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang didapat dari interaksi individu.

2.3 Dampak Pengaruh mengantuk di Kelas Terhadap Pemahaman Belajar

Diagram pengaruh tidur di kelas terhadap pemahaman belajar.

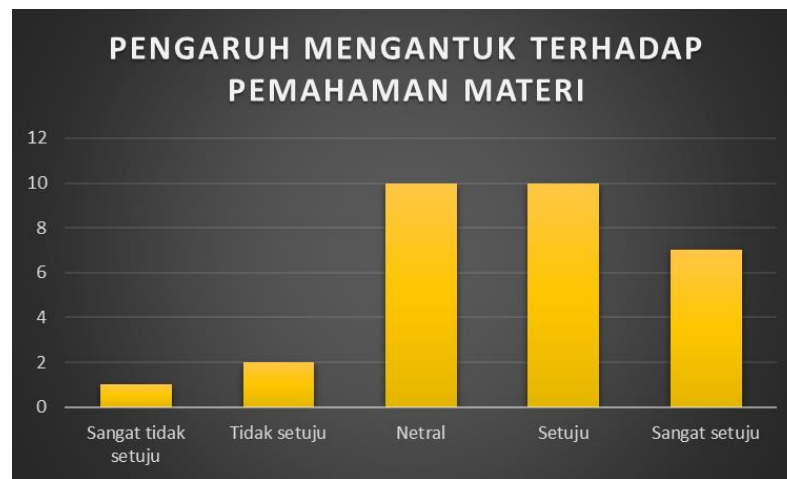


Diagram 5. Pengaruh tidur di kelas terhadap pemahaman belajar)

Berdasarkan diagram pengaruh tidur di kelas terhadap pemahaman belajar, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyadari bahwa mengantuk juga mempengaruhi nilai akademik. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang menjawab setuju (10 orang) dan sangat setuju (7 orang) yang cukup tinggi. Meskipun terdapat responden yang bersikap netral (10 orang), jumlah responden yang tidak setuju (2 orang) dan sangat tidak setuju (1 orang) relatif sedikit. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa tidur di kelas cenderung berdampak pada menurunnya pemahaman belajar siswa, sehingga kondisi ini perlu mendapat perhatian agar proses belajar dapat berjalan lebih optimal

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa faktor utama penyebab siswi kelas XI SMA IT Ihsanul Fikri mengantuk di kelas berasal dari aspek dalam kelas, khususnya metode pembelajaran yang kurang efisien, dengan persentase tertinggi (90%). Temuan penting lainnya menunjukkan bahwa rasa mengantuk tersebut tidak berdampak signifikan terhadap prestasi akademik secara keseluruhan, karena sebagian besar siswi tetap mencapai kategori nilai baik hingga sangat baik.

Kontribusi penelitian ini terhadap ilmu pendidikan terletak pada penguatan pemahaman bahwa kualitas metode pembelajaran berperan besar dalam menjaga konsentrasi peserta didik, namun kondisi mengantuk tidak selalu berbanding lurus dengan penurunan prestasi akademik. Hal ini memberikan pertimbangan ilmiah bahwa faktor pedagogis perlu dianalisis secara terpisah dari capaian akademik semata.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup subjek yang terbatas pada satu sekolah dan satu tingkat kelas, serta penggunaan data persepsi siswi yang berpotensi bersifat subjektif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai dasar evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, variabel tambahan seperti faktor psikologis dan lingkungan luar sekolah, serta menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang rasa mengantuk terhadap prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 76–86.

<https://pijar.saepublisher.com/index.php/jpp/article/view/17/16>

Centers for Disease Control and Prevention. (2022). *Sleep and health*.

<https://www.cdc.gov/sleep/index.html>

- Ekayani, N. L. P. (2017). *Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa*. Universitas Pendidikan Ganesha.
https://www.researchgate.net/publication/315105651_PENTINGNYA_PENGGUNAAN_MEDIA_PEMBELAJARAN_UNTUK_MENINGKATKAN_PRESTASI_BELAJAR_SISWA
- Fadila, Ihda. (2025). *6 penyebab anak suka tidur di kelas dan cara mengatasinya*. HelloSehat.
<https://hellosehat.com/parenting/anak-6-sampai-9-tahun/perkembangan-anak/anak-sering-mengantuk-di-kelas/>
- Gitiyarko, V. (2023, November 8). Penduduk bekerja berpendidikan rendah masih dominan. *Kompas.id*.
<https://www.kompas.id/baca/riset/2023/11/07/penduduk-bekerja-berpendidikan-rendah-masih-dominan>
- Jannah, D. S. M., & Hidajat, H. G. (2024). *Analisis faktor penyebab dari gangguan tidur: Kajian psikologi lintas budaya*. *Psyche 165 Journal*, 17(3), 164–171.
<https://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i3.372>
- Lidiatuzzaki. (2023). *Hubungan antara kualitas tidur dengan prestasi belajar siswa MI Tholabuddin 01 Masin Kecamatan Warungasem* (Skripsi). Universitas Islam Negeri (UIN) Gus Dur Pekalongan. <https://etheses.uingusdur.ac.id/6661/>
- Marpaung, P. P., Supit, S., & Nancy, J. (2013). Gambaran lama tidur terhadap prestasi belajar siswa. *e-Biomedik (eBm)*, 1(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.v1i1.4596>
- Nilon, N., Natajaya, I. N., & Sunu, I. G. K. A. (2021). Kontribusi kepemimpinan pelayan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kelengkapan sarana dan prasarana terhadap kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 12(1), 11–20.
https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v12i1.227
- Nurkholis. (2003). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. <https://media.neliti.com/media/publications/104343-ID-none.pdf>
- Rahmawati, V., & Pasmadi, A. K. (2025). Analisis faktor dan solusi praktis untuk siswa mengantuk di MA Muhammadiyah 2 Patean. *ASEJ: As-Syirkah Education Journal*, 1(4).
<https://ojssulthan.com/ase/article/view/164>
- Riadi, M. (2022). *Prestasi akademik (pengertian, fungsi, jenis, ukuran dan faktor yang mempengaruhi)*. Kajian Pustaka. <https://www.kajianpustaka.com/2021/03/prestasi-akademik.html>
- Sleep Foundation. (2023). *Children and sleep*. <https://www.sleepfoundation.org/children-and-sleep>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
<https://text-id.123dok.com/document/zgxx6x7q-s-pai-1000925-chapter3.html>
- Sapriyani, E. E., & Kanda, A. S. (2024). Keluhan guru mengenai banyaknya siswa yang tidur di kelas saat belajar di PP Sumur Bandung. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 180–185. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2780>
- Setiyoko, A. (2021). 4 dampak negatif kekurangan tidur bagi pelajar dan pekerja.
<https://skor.id/post/4-dampak-negatif-kekurangan-tidur-bagi-pelajar-dan-pekerja-0139306>
- Tim Medis KlikDokter. (2022). *Kantuk*. KlikDokter. <https://www.klikdokter.com/penyakit/masalah-tidur/kantuk>

- Wardani, K. (2010). *Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education. <https://www.scribd.com/doc/271424341/Peran-Guru-Dalam-Pendidikan-Karakter-Menurut-Konsep-Pendidikan-Ki-Hadjar-Dewantara>
- Zain, M. A., & Hanif, M. I. (2023). *Optimalisasi manajemen waktu tidur demi meningkatkan produktivitas remaja dengan pendekatan kesehatan dan nilai-nilai Islam*. Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA), 1(4), 153–161. <https://doi.org/10.55606/jubima.v1i4.2258>

Strategi Pengembangan Eduwisata Agro Kampung Gagot Kabupaten Banjarnegara

Surati¹, Talitha Azka Mumtazah², Azkya Zulfathia Salma³

¹SMA Ihsanul Fikri Mungkid, Magelang, Indonesia, zaimmuhammadahda@gmail.com

²SMA Ihsanul Fikri Mungkid, Magelang, Indonesia, talithaazkaa@gmail.com

³SMA Ihsanul Fikri Mungkid, Magelang, Indonesia, azkyaasalma9@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Maret, 2026

Revised 5 Maret, 2026

Accepted 5 Maret, 2026

Available online 9 Maret, 2026

Copyright © 2026 by Author.

Published by SMAIT IHSANUL
FIKRI.

ABSTRAK

Kabupaten Banjarnegara memiliki kemampuan besar dalam bidang pertanian yang dapat dioptimalkan menjadi wisata edukatif. Salah satu contoh pemanfaatan potensi tersebut adalah Eduwisata Agro di Kampung Gagot, yang terletak di Desa Kutawuluh, Kecamatan Purwanegara. Eduwisata ini menggabungkan aktivitas pertanian, peternakan, dan perikanan sebagai wahana pembelajaran sekaligus rekreasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi pengembangan Eduwisata Agro di Kampung Gagot, mendalami efek positif keberadaannya, serta menginvestigasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, serta dokumentasi.

Temuan dari penelitian ini mengungkap bahwa strategi pengembangan dilakukan dengan memaksimalkan potensi lokal, menyusun aktivitas edukatif yang berbasis pengalaman langsung, serta melibatkan masyarakat setempat secara aktif. Eduwisata di Kampung Gagot memberikan efek positif terhadap peningkatan wawasan pengunjung, pertumbuhan perekonomian masyarakat, dan penguatan citra desa sebagai destinasi wisata edukasi. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, kualitas sumber daya manusia, serta upaya promosi yang belum optimal.

Kata kunci: wisata edukatif pertanian, strategi pengembangan, Kampung Gagot, Banjarnegara.

ABSTRACT

Banjarnegara Regency has great potential in the agricultural sector that can be optimized as an educational tourism attraction. One example of utilizing this potential is Agro Edu-Tourism in Kampung Gagot, located in Kutawuluh Village, Purwanegara District. This edu-tourism initiative integrates agricultural, livestock, and fisheries activities as a medium for learning as well as recreation. The purpose of this study is to understand the development strategies of Agro Edu-Tourism in Kampung Gagot, to examine the positive impacts of its existence, and to investigate the challenges faced in its management.

This research employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the development strategy is implemented by maximizing local potential, designing educational activities based on direct experiential learning, and actively involving the local community. Agro Edu-Tourism in Kampung Gagot has generated positive impacts on increasing visitors' knowledge, improving the local economy, and strengthening the village's image as an educational tourism destination. Nevertheless, several challenges remain, such as limited supporting facilities, inadequate human resources, and suboptimal promotional activities.

Keywords: *agricultural educational tourism, development strategy, Gagot Village, Banjarnegara*

PENDAHULUAN

Kabupaten Banjarnegara memiliki posisi geografis dan kondisi geologis yang strategis, menciptakan peluang besar untuk pengembangan sektor pertanian, peternakan, maritim, dan pariwisata. Wilayahnya yang didominasi dataran tinggi sangat cocok untuk perkebunan, pertanian padi, sayuran, hortikultura, serta peternakan sapi, kambing, dan unggas, sehingga sektor ini menjadi sumber pencaharian utama masyarakat. Menurut Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Banjarnegara, Bapak Ardi Setiawan, potensi alam dan kesuburan tanah di Banjarnegara memungkinkan pengembangan pertanian yang berkelanjutan sekaligus integrasi dengan wisata edukatif. Salah satu destinasi unggulan yang memanfaatkan potensi ini adalah Kampung Gagot, yang terletak di Desa Kutawuluh, Kecamatan Purwanegara. Sejak 2017, Kampung Gagot Eduwisata Agro (EduFarm) telah menyediakan layanan edukasi terpadu mulai dari pertanian, peternakan, perikanan, pengolahan produk pertanian, hingga pemasaran hasil lokal, dikemas secara kreatif dengan memperhatikan kearifan lokal sehingga pengunjung dapat menyatu dengan alam sekaligus belajar langsung mengenai praktik pertanian, peternakan, dan perikanan.

Di Kampung Gagot, wisatawan dapat terlibat langsung dalam kegiatan menanam padi, memberi pakan ternak, memelihara ikan, hingga mengolah hasil pertanian menjadi produk siap jual, dibimbing oleh fasilitator lokal seperti Ibu Siti Nurhayati. Keberadaan EduFarm memberikan dampak positif yang luas, mulai dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, peluang usaha tambahan, hingga penguatan citra desa sebagai destinasi wisata edukatif. Pengembangan Kampung Gagot memerlukan strategi yang tepat agar berkelanjutan dan bermanfaat maksimal, sehingga penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pengembangan, mengevaluasi dampak positif, dan mengidentifikasi kendala pengelolaan. Pendekatan deskriptif-kualitatif melalui observasi, wawancara dengan tokoh kunci, dan kajian literatur digunakan untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai dinamika pengelolaan Eduwisata Agro, sekaligus memberikan dasar rekomendasi strategis untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan pendidikan bagi masyarakat serta wisatawan di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, rumusan masalah dalam

penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan oleh pemilik Eduwisata Kampung Gagot, Banjarnegara, dalam mengembangkan eduwisata tersebut. Selain itu, penelitian ini juga membahas dampak positif yang ditimbulkan dari keberadaan Eduwisata Kampung Gagot terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Rumusan masalah lainnya adalah mengkaji berbagai kendala yang dihadapi oleh pemilik dalam mengelola Eduwisata Kampung Gagot, Banjarnegara, guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan eduwisata tersebut.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh pemilik Eduwisata Kampung Gagot dalam mengembangkan eduwisata Kampung Gagot serta mendeskripsikan dampak positif dari keberadaan Eduwisata Kampung Gagot terhadap masyarakat sekitar. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai kendala yang dihadapi oleh pemilik dalam mengelola Eduwisata Kampung Gagot Banjarnegara.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pengembangan wisata edukatif berbasis pertanian dan menjadi referensi bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan di masa mendatang. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat setempat tentang pemanfaatan potensi lokal, khususnya dalam mengembangkan dan mengelola Eduwisata Kampung Gagot sebagai sarana edukasi dan rekreasi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi wawasan tambahan bagi para pelajar, mahasiswa, dan pihak terkait, serta dapat dijadikan referensi di perpustakaan. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan kompetensi, mendorong kreativitas, serta memberikan pengalaman langsung dalam penerapan ilmu yang dimiliki, sekaligus menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan potensi pertanian desa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, yang mengacu pada hasil pengamatan langsung, wawancara dengan pihak terkait, serta kajian kepustakaan. Pendekatan ini dipilih agar penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai strategi pengembangan, dampak, serta tantangan dalam pengelolaan Eduwisata Kampung Gagot. Dengan metode ini, penelitian diharapkan tidak hanya menghasilkan data yang akurat, tetapi juga mampu menghadirkan pemahaman yang menyeluruh tentang dinamika pengembangan wisata edukatif di desa tersebut, sekaligus memberikan dasar yang kuat bagi rekomendasi pengembangan yang lebih optimal di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kampung Gagot, ditemukan bahwa strategi pengembangan Eduwisata Agro mengacu pada empat pilar utama yang saling mendukung, yaitu atraksi berkualitas, pengelolaan berbasis komunitas, promosi kreatif, dan keberlanjutan lingkungan. Keempat pilar ini diterapkan secara terpadu untuk meningkatkan daya tarik wisata, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, serta melestarikan budaya dan lingkungan desa.

1. Atraksi Berkualitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan atraksi menjadi faktor utama dalam menarik pengunjung dan meningkatkan pengalaman belajar wisatawan. Atraksi inti Kampung Gagot meliputi proses produksi gagot, praktik pertanian tradisional, dan sejarah pangan lokal, yang dikemas dalam bentuk demonstrasi, tur edukatif, dan workshop. Berdasarkan wawancara

dengan Kang Arul, pemilik Kampung Gagot, pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media transfer pengetahuan budaya pangan dan praktik pertanian desa. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa wisatawan, khususnya pelajar dan keluarga, antusias mengikuti kegiatan ini, menunjukkan efektivitas atraksi dalam menyampaikan edukasi secara langsung.

2. Pengelolaan Berbasis Komunitas

Penelitian juga menemukan bahwa pengelolaan destinasi yang terstruktur menjadi kunci keberhasilan. Kampung Gagot menerapkan sistem pengelolaan berbasis komunitas yang mencakup pembentukan lembaga pengelola, pembagian peran antar warga, perencanaan kegiatan wisata, serta mekanisme pengawasan dan evaluasi. Fasilitas pendukung seperti akses jalan, sanitasi, papan informasi, dan ruang edukasi disediakan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa warga merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif, sehingga manfaat ekonomi tetap berputar di desa dan pengelolaan destinasi berjalan secara berkelanjutan.

3. Promosi dan Branding Kreatif

Strategi promosi terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan visibilitas Kampung Gagot. Penggunaan media sosial, identitas visual khas, konten edukatif, dan storytelling mengenai sejarah gagot serta nilai budaya desa memperkuat daya tarik emosional bagi wisatawan. Selain itu, kerja sama dengan sekolah, lembaga pendidikan, komunitas kuliner tradisional, dan influencer turut memperluas jangkauan pasar secara efektif. Data wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar pengunjung mengetahui Kampung Gagot melalui media sosial dan rekomendasi institusi pendidikan, menunjukkan efektivitas strategi promosi.

4. Keberlanjutan Lingkungan

Pilar terakhir adalah penerapan prinsip keberlanjutan lingkungan yang memastikan agrowisata tidak merusak ekosistem desa. Pengelolaan limbah produksi gagot, penggunaan bahan alami, efisiensi air, dan praktik pertanian ramah lingkungan dijalankan secara konsisten. Hal ini tidak hanya menjaga kualitas lingkungan tetapi juga memberikan nilai edukatif bagi pengunjung, terutama terkait pangan lokal dan konservasi alam. Observasi lapangan menunjukkan bahwa wisatawan, khususnya pelajar, memperoleh pemahaman langsung mengenai praktik ramah lingkungan, memperkuat tujuan edukatif dari Kampung Gagot.

Secara keseluruhan, penerapan keempat pilar ini secara terpadu membuktikan bahwa Kampung Gagot memiliki potensi untuk berkembang sebagai destinasi agro-edukatif unggulan. Strategi yang dijalankan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan pengalaman belajar yang autentik bagi pengunjung, serta melestarikan budaya dan lingkungan desa. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas tetap menjadi fokus pengembangan lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan destinasi.



Gambar 1 Pintu Masuk Kampung Gagot Kab. Banjarnegara
(Sumber : Hasil Observasi)



Gambar 2. Spot foto ikonik Kampung Gagot Kab. Banjarnegara
(Sumber: Hasil Observasi)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Pengembangan Eduwisata Agro Kampung Gagot Kabupaten Banjarnegara melalui metode deskriptif-kualitatif dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan Eduwisata Agro Kampung Gagot dilakukan dengan mengacu pada empat pilar utama, yaitu atraksi berkualitas, pengelolaan berbasis komunitas, promosi kreatif, dan keberlanjutan lingkungan. Penerapan strategi ini secara terpadu terbukti mampu menghadirkan pengalaman wisata edukatif yang autentik bagi pengunjung, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan melestarikan budaya serta lingkungan desa. Atraksi edukatif seperti proses produksi gagot, praktik pertanian tradisional, tur edukatif, dan workshop memberikan nilai pengetahuan yang nyata, sementara pengelolaan berbasis komunitas memastikan partisipasi aktif warga dan perputaran manfaat ekonomi di desa. Promosi kreatif melalui media sosial, storytelling budaya, dan kerja sama dengan institusi pendidikan efektif memperluas jangkauan wisatawan, sedangkan penerapan prinsip keberlanjutan lingkungan menjaga ekosistem sekaligus memberikan pengalaman edukatif tentang konservasi dan praktik pertanian ramah lingkungan. Meski demikian, keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi agar pengembangan destinasi ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Putra, I. (n.d.). *Bab II* [PDF]. Repository Universitas Muria Kudus. Diakses pada 22 Agustus 2024, dari https://repository.umb.ac.id/1920/4/IKHSAN%20ACHMADI%20PUTRA_2088201080_BAB%202.pdf
- Aziz, A. P. A. (n.d.). *Social entrepreneurship dalam pengembangan eduwisata Kampung Gagot Desa Kutawuluh Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara* [PDF]. Repository UIN Saizu. Diakses pada 15 Januari 2025, dari https://repository.uinsaizu.ac.id/12446/2/ADELIA%20PUTRI%20AURIA%20AZIZI_SOCIAL%20ENTREPRENEURSHIP%20DALAM%20PENGEMBANGAN%20EDUWISATA%20KAMPUNG%20GAGOT%20DESA%20KUTAWULUH%20KECAMATAN%20PURWANEGARA%20KABUPATEN%20BANJARNEGARA
- IAIN Kediri. (n.d.). *Bab II* [PDF]. Etheses IAIN Kediri. Diakses pada 3 Oktober 2024, dari https://etheses.iainkediri.ac.id/14182/3/20105124_Bab2.pdf
- ITKM WCH. (2019). *Informasi ringkas*. Diakses pada 12 Januari 2024, dari <https://itkm-wch.ac.id/wp-content/uploads/2019/01/INFORMASI-RINGKAS>
- Jurnal AMA. (n.d.). *Artikel jurnal*. Diakses pada 9 Februari 2025, dari <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/200>
- Jurnal Inersia. (n.d.). *Artikel jurnal*. Diakses pada 27 November 2024, dari <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/inersia/article/view/24859>
- Kampung Gagot. (n.d.). *Profil Kampung Gagot*. Diakses pada 5 Maret 2025, dari <https://kampunggagot.com/>
- PNPM Banjarnegara. (n.d.). *Blog PNPM Banjarnegara*. Diakses pada 6 Mei 2025, dari

<https://pnpmbanjarnegara.blogspot.com/>

Portal Universitas Quality. (n.d.). *BAB II*. Diakses pada 7 Juni 2024, dari <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/2510/4/BAB%20II.pdf>

Wikipedia. (n.d.). *Kabupaten Banjarnegara*. Diakses pada 18 April 2024, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Banjarnegara

WisataSekolah.com. (n.d.). *Pengertian wisata edukasi*. Diakses pada 20 Februari 2024, dari <https://wisatasekolah.com/pengertian-wisata-edukasi/>

PERBANDINGAN KONDISI EKONOMI PRA DAN PASCA REVITALISASI PASAR DJOHAR (STUDI KASUS DI JL.K.H. AGUS SALIM,KAUMAN, KEC. SEMARAG TENGAH, KOTA SEMARANG, JAWA TENGAH 50188)

Cindy Yumna Oivianindya¹, Layyina Sasi Kirana², Surati³

¹SMAIT Ihsanul Fikri, Magelang, Indonesia, cymnaoivianindya@gmail.com

²SMAIT Ihsanul Fikri, Magelang, Indonesia, layyinasasi@gmail.com

³SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid, Magelang, Indonesia, zaimmuhammadahda@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Maret, 2026

Revised 5 Maret, 2026

Accepted 5 Maret, 2026

Available online 9 Maret,
2026

Copyright © 2026 by Author.
Published by SMAIT
IHSANUL FIKRI.

ABSTRAK

Semarang merupakan pasar tradisional bersejarah yang memiliki peran sentral dalam aktivitas ekonomi masyarakat Kota Semarang. Pasca kebakaran besar tahun 2015, pemerintah melakukan revitalisasi guna memulihkan fungsi pasar, meningkatkan kenyamanan, serta melestarikan nilai historis bangunannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kondisi ekonomi pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi, khususnya di kawasan Jalan K.H. Agus Salim, Kauman, Kecamatan Semarang Tengah. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap para pedagang serta masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan pada kedua periode tersebut. Sebelum Revitalisasi kondisi fisik pasar cenderung kumuh dan kurang tertata, antusiasme masyarakat terhadap pasar tradisional masih sangat tinggi, sehingga aktivitas perdagangan sangat ramai. Sesudah Revitalisasi kondisi fisik pasar menjadi jauh lebih representatif dan tertata. Namun, hal ini tidak dibarengi dengan peningkatan omzet. Para pedagang justru mengalami penurunan pendapatan yang signifikan.

Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu: pergeseran gaya belanja masyarakat ke platform belanja daring (online shop), menurunnya jumlah pengunjung, peningkatan biaya sewa lapak, serta persaingan dengan pasar modern. Dengan demikian, revitalisasi fisik pasar tidak selalu berbanding lurus dengan Pasar Djohar peningkatan kesejahteraan ekonomi pedagang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola pasar dan pemerintah dalam merancang kebijakan revitalisasi pasar tradisional yang lebih komprehensif dan berpihak pada keberlangsungan ekonomi pedagang.

Kata kunci : *Revitalisasi pasar, kondisi ekonomi, pendapatan pedagang, Pasar Djohar, pasar tradisional.*

ABSTRACT

Semarang's Djohar Market is a historic traditional market that plays a central role in the economic activities of the Semarang community. Following a major fire in 2015, the government revitalized it to restore its function, improve comfort, and preserve the building's historical value. This study aims to analyze and compare the economic conditions of vendors before and after the revitalization, specifically on Jalan K.H. Agus Salim, Kauman, Central Semarang District. This research used a case study method with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques included in-depth interviews, observation, and documentation with vendors and the surrounding community. The results showed significant differences between the two periods. Before the revitalization, the market's physical condition tended to be rundown and poorly organized, but public enthusiasm for traditional markets remained high, resulting in bustling trading activity. After the revitalization, the market's physical condition became much more representative and organized. However, this was not accompanied by an increase in turnover. Vendors actually experienced a significant decrease in inc. This phenomenon is caused by several key factors, namely: a shift in consumer shopping habits to online shopping platforms, a decline in visitor numbers, increased stall rental costs, and competition from modern markets. Therefore, physical market revitalization does not always translate directly to improved vendors' economic well-being. This research is expected to provide evaluation material for market managers and the government in designing more comprehensive traditional market revitalization policies that support vendors' economic sustainability.

Keywords: *market renovation, financial condition, vendor income, Djohar Market, traditional market.*

PENDAHULUAN

Pasar Djohar menyimpan kisah panjang yang penting, didirikan oleh arsitek Thomas Karsten tahun 1931 dengan gaya art deco. Saat masa keemasannya di tahun 1955, pasar ini terkenal sebagai yang terbesar dan terbaik di seantero Asia Tenggara. Akan tetapi, musibah kebakaran hebat tahun 2015 menjadi titik balik yang mengharuskan adanya pembaruan total.

Perbaikan pasar tradisional sering dianggap hanya sebatas urusan fisik saja atau memperbaiki gedung. Padahal, pergerakan ekonomi membuktikan bahwa perubahan bentuk bangunan belum tentu menjamin kesuksesan uang bagi para penjual. Dihadapkan pada persaingan dari toko online dan pusat perbelanjaan modern, para pedagang di Pasar Djohar punya dua masalah besar: beradaptasi dengan keadaan baru pasca renovasi dan bertarung dengan kemudahan teknologi digital. Makanya, penelitian ini mau melihat sejauh mana kondisi keuangan para pedagang berubah drastis setelah mereka pindah lagi dari tempat penampungan ke gedung yang sudah diperbaiki.



gambar 1.1 kondisi Pasar Johar saat terjadi kebakaran(2015)

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul “Perbandingan kondisi ekonomi pra dan pasca revitalisasi Pasar Djohar (studi kasus di JL. K.H Agus Salim, Kauman, Kec.Semarang tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50118)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus utamanya adalah mendeskripsikan realitas sosial dan fenomena ekonomi di lokasi secara mendalam dan alamiah. Narasumber utama adalah para pedagang Pasar Djohar Semarang yang aktif sejak sebelum kebakaran 2015 hingga pasca-revitalisasi, serta warga sekitar sebagai informan pendukung. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*), fokus pada dua variabel: 1. Variabel Bebas: Pendapatan (pra & pasca), jumlah pedagang, dan identifikasi kerugian. 2. Variabel Terikat: Dampak ekonomi keluarga, efektivitas operasional pasar, tingkat kunjungan, dan strategi pemulihan modal. Sumber data primer: Hasil wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan. Sumber data sekunder: Dokumen laporan pengelola, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data dengan Teknik a. Wawancara: Tanya jawab langsung untuk menggali informasi mendalam. b. Observasi: Pengamatan sistematis terhadap aktivitas ekonomi dan kondisi fisik pasar. c. Dokumentasi: Pengumpulan bukti berupa foto, arsip, dan laporan tertulis. Analisis menggunakan model interaktif: a. Reduksi Data: Merangkum dan memfokuskan data pada poin penting. b. Penyajian Data: Menyusun informasi secara naratif dan sistematis. c. Penarikan Kesimpulan: Memaknai hubungan sebab-akibat untuk menjawab permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis dan Sejarah

Pasar Johar terletak strategis di Semarang Tengah, berdekatan dengan Kota Lama. Sejarahnya dimulai tahun 1860 dari pasar sederhana di bawah pohon Johar. Desain Thomas Karsten pada 1933 mengedepankan sirkulasi udara dan cahaya alami yang luar biasa, menjadikannya ikon arsitektur tropis.



gambar 4.1 letak geografis Pasar Johar (kompas 2022)



gambar 4.2 Pasar Johar (2023)

B. Fasilitas dan Sarana Prasarana Pasca-Revitalisasi

Pasar kini terbagi menjadi beberapa zona: Johar Utara, Tengah, Selatan, dan Kanjengan. Fasilitas yang tersedia mencakup:

1. Sistem drainase efisien dan instalasi listrik modern.
2. Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan CCTV untuk keamanan.
3. Kantor pengelola, mushola, toilet, dan area parkir yang tertata.

C. Analisis Kondisi Ekonomi Pedagang

Berdasarkan wawancara dengan para pedagang, ditemukan anomali antara kemajuan fisik bangunan dengan realitas pendapat :

No	Nama Pedagang	Pendapatan Sebelum Revitalisasi	Pendapatan Sesudah Revitalisasi	Keterangan
1	Yusuf	Rp.6.000.000	Rp.8.500.000	Naik
2	Ari	Rp.7.000.000	Rp.1.000.000	Turun

3	Tri	Rp.5.000.000	Rp.1.000.000	Turun
4	Katimi	Rp.2.000.000	Rp.5000.000	Naik
5	Sumardi Marwono	Rp.5.000.000	Rp.1.000.000	Turun
6	Pardi	Rp.3000.000	Rp.5000.000	Naik
7	Parinem	Rp.2.000.000	Rp.500.000	Turun
8	Siti Aminah	Rp.6.000.000	Rp.8000.000	Naik
9	Endang	Rp.4.000.000	Rp.1.000.000	Turun
10	Daud	Rp.3.000.000	Rp.500.000	Turun
11	Rustam	Rp.5.000.000	Rp.6.500.000	Naik
12	Nur Janah	Rp.4.000.000	Rp.2.000.000	Turun



Analisis Faktor:

1. Penurunan Pendapatan: Pedagang seperti Ari dan Sumardi mengeluhkan kalah saing dengan sistem jual beli *online*. Perubahan tata letak kios juga membuat pembeli kesulitan menemukan pedagang langganan.
2. Kenaikan Pendapatan: Pedagang seperti Siti Aminah mengalami kenaikan karena berinisiatif melakukan inovasi jualan *online* di samping berjualan di toko fisik. Lokasi lapak yang strategis (lantai 1) juga mempengaruhi kemudahan akses pembeli.

Data perbandingan pendapatan menunjukkan tren yang kontradiktif pasca-revitalisasi. Mayoritas pedagang, seperti Ari, Arif, dan Endang, mengalami penurunan omzet yang sangat drastis (mencapai lebih dari 50%). Hal ini membuktikan bahwa kenyamanan fasilitas baru tidak otomatis menjamin keramaian pembeli, terutama akibat perubahan tata letak kios yang membingungkan pelanggan dan persaingan ketat dengan pasar daring. Namun, terdapat sebagian kecil pedagang seperti Yusuf dan Siti Aminah yang justru mengalami kenaikan pendapatan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa revitalisasi menciptakan ketimpangan baru; pedagang yang

berada di lokasi strategis atau mampu beradaptasi lebih cepat cenderung bertahan, sementara pedagang di zona terpencil kehilangan basis pelanggannya.

Secara keseluruhan, revitalisasi fisik belum mampu memulihkan stabilitas ekonomi bagi sebagian besar pedagang Pasar Johar.

D. Dampak Revitalisasi

Revitalisasi secara fisik berhasil memperbaiki kenyamanan dan kebersihan (menghilangkan kesan kumuh). Namun, secara ekonomi, revitalisasi belum sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan pedagang tradisional yang belum melek teknologi digital. Banyak pembeli lebih tertarik pada pasar modern yang menawarkan kepastian harga dan kenyamanan AC.



gambar 4.3 kondisi Pasar Johar sebelum revitalisasi



gambar 4.4 kondisi kios Pasar Johar setelah revitalisasi(2025)

KESIMPULAN

Kondisi Pra-Revitalisasi: Meskipun sarana kurang terawat dan kumuh, aktivitas ekonomi sangat stabil karena keterikatan sosial yang tinggi dan belum masifnya belanja daring. Kondisi Pasca-Revitalisasi: Secara fisik bangunan meningkat signifikan dalam aspek modernitas dan kenyamanan. Namun, sebagian besar pedagang mengalami penurunan pendapatan drastis karena perubahan pola belanja masyarakat ke platform digital dan pasar modern. Revitalisasi Pasar Johar secara fisik telah berhasil, namun secara ekonomi memerlukan langkah tambahan berupa pendampingan literasi digital bagi pedagang agar dapat bersaing di era modern.

SARAN

Bagi Pedagang diharapkan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dengan melakukan inovasi pemasaran melalui platform digital (*online shop*) untuk memperluas jangkauan pasar dan menghadapi persaingan global. Bagi UPT Pasar Johar perlu melakukan evaluasi dan pengkajian ulang terkait penataan letak zonasi pedagang guna menghindari ketimpangan aktivitas ekonomi dan kecemburuan sosial, serta memastikan pengelompokan jenis dagangan dilakukan secara tepat dan strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- KOMPAS.com.2018.Kompleks Pasar Johar yang Kembali Terbakar
[.https://www.kompas.com/tag/kebakaran-relokasi-pasar-johar-semarang?lgn_method=google&google_btn=onetap](https://www.kompas.com/tag/kebakaran-relokasi-pasar-johar-semarang?lgn_method=google&google_btn=onetap) diakses pada september 2023
- CNN Indonesia. 2023. Memahami Pengertian Pasar, Fungsi dan Jenisnya [daring].
<https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230314153330-569-924912/memahami-pengertian-pasar-fungsi-dan-jenisnya> diakses pada september 2023
- Binus.ac.id.2020.Faktor-faktor-yang-menentukan-struktur-pasar. <https://bbs.binus.ac.id/business-creation/2020/10/faktor-faktor-yang-menentukan-struktur-pasar/> diakses pada september 2023
- Kemendikdasmen.2021.Revitalisasi satuan pendidikan.
<https://revit.kemendikdasmen.go.id/home> diakses pada september 2023
- Kemenkeu.go.id.2019.Definisi-pendapatan
<https://jdih.kemenkeu.go.id/kamushukum/pendapatan?id=04d8b4744f98dcead2f2a5c6c58f010d> diakses pada september 2023
- Regional.id.2023.Sejarah-pasar-johar-semarang. <https://regional.espos.id/begini-sejarah-pasar-johar-semarang-dulu-terbesar-se-asia-1248758> diakses pada september 2023
- Viva.com.2016..
Pasar Johar Kembali Terbakar.
<https://www.viva.co.id/berita/nasional/741266-pasar-johar-semarang-kembali-terbakar> diakses pada september 2023
- Detik.com.2017.Mengingat Kembali Terjadinya Kebakaran di Pasar Johar Semarang.
https://www.google.com/search?q=Detik.com.2017.Mengingat+Kembali+Terjadinya+Kebakaran+di+Pasar+Johar+Semarang&sca_esv=606ecf5a612d4d67 diakses pada agustus 2023
- Kementerian Pendidikan,Kebudayaan,Riset dan Teknologi (2023). Faktor Penurunan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/5401598> diakses pada agustus 2023
- Pandji Anoraga, Manajemen Bisnis, (Jakarta: PT. Rinaeka Cipta, 2017,hal 28)
diakses oktober 2024
- Laelyarkhmawati, Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan,2020,hal 35
diakses oktober 2024
- Bilson Simamora, Panduan Riset Perilaku Konsumen, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm, 3. diakses november 2024
- Akhmad Mujahidin, Ekonomi 2,(Pekanbaru: Al-Mujtahad Press,2010)
diakses november 2024
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Erlangga, 2017, hal. 76 diakses november 2024
- Rudianto, Pengantar Akuntansi, Adapsi IFRS, Jakarta: Erlangga, 2015, hal. 48
diakses november 2024

Mudjarat Kuncoro, Strategi Pengembangan Pasar Modern dan Tradisional, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, hal. 83 diakses desember 2024

Henry Faizal Noor, Ekonomi Manajerial, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, hal. 24. diakses desember 2024

Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern.
diakses desember 2024

Mujarad Kuncoro, Strategi Pengembangan Pasar Modern dan Tradisional, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, hal. 83 diakses desember 2024

Boediono, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro, Yogyakarta: BPFE, 2019, hal. 170-171. diakses desember 2024

Kuswadi, Pencatatan keuangan usaha dagang untuk orang-orang awam, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2017, hal. 40. diakses desember 2024

Henry Faizal Noor, Ekonomi Manajerial, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015, hal. 24. diakses november 2024

EKA STUTIARI, Ni Putu; ARKA, Sudarsana. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Tata Kelola Pasar Di Kabupaten Badung.
E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, [S.l.], p. 148-178, jan. 2019. ISSN 2303-0178.

ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DAN PENGELOLAAN PASAR POHGADING.2019.

E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana:10.24843/EEB.2019.v08.i07.p06 Kadek Cyntia Pratiwi, Nengah Kartika

Aprilia, R. (2018). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 6(2), 215-220. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i2.22219>

Hamid, A. (2022). Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kepuasan Pedagang di Pasar Lembung. *ADILLA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah*, 5(2), 51-68. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/adilla.v5i2.3225>

Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Keberdayaan Pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur <https://udayanetworking.unud.ac.id/dosen/publication/2846-anak-agung-ketut-ayuningsasi/dampak-revitalisasi-pasar-tradisional-terhadap-keberdayaan-pedagang-di-pasar-desadadat-intaran-sanur-14392>

Sudarman Toweulu, Ekonomi Indonesia, (Jakarta:Raja Grafindo,2001),3 15
diakses 2023

Syafi'i Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktek,(Jakarta:Gema Insani,2001),204 16 diakses 2023

Sofyan Syafi'i Harahap, Akutansi Islam, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), 50 diakses 2023

Suparmono, Pengantar Ekonomika Makro, (Yogyakarta:UPP, 2002), 18 18
diakses 2024

Junaidin Zakaria, Pengantar Teori Ekonomi Makro, (Jakarta:Gaung Persada Press,2009),18 diakses 2023

Susilo Priyono dan M, Soerata, Kiat Sukses Wirausaha, (Yogyakarta:Palem Pustaka, 2005),90- 113
diakses 2024

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 1998),185 10

diakses 2024

BN Marbun, Kamus Manajemen, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003).,230 11 diakses
2024

Reksoprayitno, Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi, (Jakarta : Bina Grafika, 2004).,79 diakses
2024



el-fikri

Jurnal Ilmu & Pendidikan



SMAIT
Ihsanul Fikri

Tim Riset

SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid